



**MANAJEMEN BUDAYA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU
DI MTS. DARUL ILMI BATANG KUIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Mimi Larasati
NIM. 37.15.3.056

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MANAJEMEN BUDAYA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU
DI MTS DARUL ILMI BATANG KUIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Mimi Larasati
NIM. 37.15.3.056**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP: 19760620 2003122 001**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP: 19590217 198603 1 004**

**Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Abdillah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**MANAJEMEN BUDAYA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU DI MTS. DARUL ILMI BATANG KUIS**” yang disusun oleh **MIMI LARASATI** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal

13 Agustus 2019 M
12 Dzulhijjah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan
Ketua Prodi MPI **Sekretaris**

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP: 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP: 19760620 2003122 001

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP: 19590217 198603 1 004

Drs. H. Adlin Damanik, M.Ap
NIP: 19551212 198503 1 002

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

Medan, 1 Juni 2019

Nomor : Istimewa

Kepada Yang Terhormat

Lamp : -

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UINSU

A.n. Mimi Larasati

di_

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n. Mimi Larasati yang berjudul “**Manajemen Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis**”. saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU-SU Medan.

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saudara saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP.19760620 2003122 001

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19590217 198603 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mimi Larasati
Nim : 37. 15. 3.056
Jur/ Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
JudulSkripsi :Manajemen Budaya Madrasah dalam Mengembangkan
Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di MTs.Darul
Ilmi Batang Kuis

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul diatas adalah murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim Pembimbing kecuali kutipan yang didalamnya yang disebutkan sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buatdengan sesungguhnya.

Medan, 1 Juni 2019

Saya yang menyatakan

Mimi Larasati

37. 15. 3.056

ABSTRAK



Nama : Mimi Larasati
NIM : 37.15.3.056
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Kata Kunci : Manajemen Budaya Madrasah, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis, mengetahui kompetensi kepribadian, kompetensi Sosial guru-guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis, mengetahui kendala dalam penerapan budaya dan juga untuk mengetahui pengelolaan budaya madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan naturalistik. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru-guru, guru bidang studi bahasa indonesia, matematika dan IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data dilaksanakan dengan *credibility* yang termasuk didalamnya Triangulasi, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya budaya yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi batang kuis yang membantu mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru seperti kedisiplinan waktu, menerapkan infak mingguan, arahan wajib setiap guru dll. Kompetensi kepribadian dan sosial guru yang dinilai memiliki kemampuan diketahui perilaku setiap guru kepada sesama dll. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan budaya madrasah ada pada diri masing-masing setiap guru dan juga perihal sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mendukung penerapan budaya. Pengelolaan budaya madrasah yang ada dilakukan berdasarkan fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah pengelolaan budaya madrasah di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis dilakukan dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. dan juga didalam pengelolaan budaya madrasah yang diterapkan juga memiliki kaitan dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis. seperti pemberian arahan, kegiatan arisan, infak mingguan dan lain-lain sebagainya.

Pembimbing I

Dr.Nurika Khalila Daulay,M.A
NIP.19760620 2003122 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, kesehatan dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis”**. Tak lupa juga sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang membawa ummatnya dari zaman yang penuh dengan kegelapan, zaman kebodohan hingga pada zaman yang terang benderang dan kaya akan pengetahuan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak ditemui kesalahan serta kekurangan didalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran oleh Bapak/Ibu pembimbing skripsi maupun pembaca yang budiman untuk dapat membantu membangun skripsi yang lebih baik lagi. Dan terlepas dari itu semua skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memohon maaf apabila ada kesalahan pada pelaksanaan maupun penulisan dari skripsi baik dalam penulisan nama, gelar dan lain sebagainya dari semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demikian yang dapat Penulis sampaikan, kiranya skripsi ini dapat dipahami dan bermanfaat oleh setiap pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, 1 Juni 2019

Penulis

Mimi Larasati

NIM. 37.15.3.056

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt. Karena kehendak dan ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak/ Ibu (Kuatman- Tukiyem) yang telah berkorban secara langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Memberikan dukungan baik secara materi maupun moril daam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selau mendoakan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku sekretaris prodi, beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Adlin Damanik, M.Ap sebagai Pembimbing akademik selama masa perkuliahan yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya kepada penulis selama masa perkulihan hingga penyusunan tugas akhir.
6. Ibu Dr. Khalila Daulay, M.A, selaku pembimbing Skripsi I dan Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd, selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di MPI maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UINSU yang senantiasa menjadi keluarga besar UINSU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terimakasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.
8. Kepada Abang dan Kakak Ipar tercinta Wawan Ardiansyah dan Indah Andreani, Serta Adik tersayang Mauri Tantri Juga Kiki Priyogo yang selalu memberikan bantuan baik secara moral maupun materil, dan tak lupa untuk semua doa-doa dari keluarga dan kerabat terdekat penulis tentunya.

9. Kepada Semua pihak yang telah membantu di SMP MTs. Darul Ilmi Batang Kuis, Ibu Rini Daraini, S.Si, M.Pd, selaku Kepala Sekolah beserta Kepala Tata Usaha dan jajarannya, juga guru-guru serta siswa-siswi MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.
10. Kawan-kawan seperjuangan MPI stambuk 2015, terkhusus kepada kawan-kawan MPI 3 yaitu Abu Hasan Al-Ashari Lubis, Asrul Fahmi Hasibuan, Ahmad Saini, Aulia Nurul Legita, Desi Asmayani, Desi Ulfiana Siregar, Dini Suka Masri Nasution, Irwanuddin, Lily Andriani, Linda Ramadhanti, Muhammad Irfan, Muhammad Zaidin Nur, Mutiara Annisa, Nini Febrina Sari Siregar, Nining Indah Lestari Lubis, Nur Afriza, Nur Fadilah, Nur Halizah Harahap, Nurana Siregar, Nur'aini, Rahmad Syahbidin Ritonga, Ria Sartika, Ridho Syahputra Panjaitan, Rizky Ramadhan Marpaung, Rizqo Adhani, Saiful Bahri, Sopiani, Suci Kurnia Mandasari, Widia Ningsi Simanjuntak dan Weni Ratnasari, kalian adalah teman, sahabat, dan keluarga terbaik.
11. Kepada sahabat yang dengan terpaksa kusayang Widia Ningsi Simanjuntak yang selain menjadi teman satu atap dari semester satu hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini juga selalu menjadi tempat berkeluh kesah dalam kesehariannya. (meski dengan caranya yang tidak layaknya manusia biasa).
12. Kepada seseorang yang bukan hanya hadir untuk sekedar menemani, tapi juga turut berperan hampir disetiap proses yang penulis jalani, susah, senangnya dalam menikmati setiap perjalanan meski penuh drama dan air mata, Muhammad Zaidin Nur.
13. Sahabat-sahabatku Rizka Pratiwi, Gustina Ayu Hasibuan, Mariatun Jalilah Nasution, Misnaini, Mela Nurwansyah, Eva Darmaini, Bunga Novitasari, Eka Leviana, Mutiara Jannah, Dinda Triani, Rizka Khairunnisa Lubis, Dea Sarah sati, selalu memberikan warna dalam hidup penulis.
14. Uztadz Dr. Harun Alrasyid M.A selaku mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara dan jajaran sekretariat juga para Ri'ayah, Musyrifah dan Murobiyat, selama kurang lebih 3,5 tahun penulis menetap di Ma'had dengan arahan dan bimbingan dari para pengurus.
15. Kepada kawan-kawan satu atap di Ma'had UINSU, Aisyah, Kak Eka Leviana, Widia Ningsi Simanjuntak, dan Dizah Rahmi, yang sama-sama berjuang dan

selalu memberikan support dalam hal apapun. Juga kepada adik-adik di Ma'had UINSU yang selalu memberikan semangat dan selalu menghibur, Fauza Resti, Indah Nursakinah, Lutfiah Wahid, Nurhasanah, Sarah Fitriah Harahap, Hasanah, Mira, Mazlina dan semuanya yang tidak dapat satu persatu penulis sebutkan namanya.

16. Kepada Saudara Muhammad Irfan yang menjadi teman dalam proses penelitian dilapangan guna mendapatkan data di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
17. Kawan-kawan KKN kelompok 18 angkatan II Kelurahan Pujidadi, Binjai Selatan, Kota Binjai. Dan Juga kepada kawan-kawan kelompok PPL I, PPL II dan PPL III.
18. Kepada Kawan-kawan Se Alumni Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Mita Welasi, Ela Alnisyah Pratiwi, Viska Nurjannah, Shafirah Sri Ningsih, Jurini, yang selalu bersedia mendengarkan segala keluhan penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, peneliti tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya, dan khususnya bagi peneiti Aamiinn.

Medan, 1 Juni 2019

Penulis

Mimi Larasati

37.15.3.056

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PENGANTAR	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Madrasah	
1) Definisi Manajemen	13
2) Manajemen Madrasah	17
3) Tujuan Manajemen Madrasah	18
4) Faktor Yang Menyebabkan Manajemen Madrasah Tidak Efektif	20
B. Manajemen Budaya Madrasah	
1) Definisi Budaya	21
2) Budaya Madrasah	22
3) Unsur-Unsur Budaya Madrasah	24
4) Fungsi Budaya Madrasah	30
5) Pelaksanaan Manajemen Budaya Madrasah	32
C. Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru	
1) Definisi Kompetensi	35
2) Kompetensi Guru	38

3) Kompetensi Kepribadian Guru	40
4) Kompetensi Sosial Guru	43
D. Penelitian Yang Relevan.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar Tempat Dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik dan Instrumen.....	49
E. Analisis Data	52
F. Penguji Keabsahan Data	53
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan.....	56
1. Temuan Umum.....	56
a) Sejarah MTs.Darul Ilmi BatangKuis.....	56
b) Profil MTs.Darul Ilmi Batang Kuis.....	57
c) Visi Dan MisiMTs.Darul Ilmi Batang Kuis.....	59
d) Struktur Organisasi MTs.DarulIlmi Batang Kuis.....	60
e) Tenaga Kependidikan danTenaga Pendidik Di MTs.Darul Ilmi BatangKuis.....	64
f) Daftar Peserta Didik MTs.Darul Ilmi BatangKuis.....	67
g) Data Sarana dan Prasarana Di MTs.Darul Ilmi Batang Kuis.....	69
2. Temuan Khusus.....	74
a) Budaya Madrasah di MTs.Darul Ilmi.....	74
b) Kompetensi Kepribadian Guru-guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis	81
c) Kompetensi Sosial yang dimiliki Guru-guru diMTs. Darul Ilmi Batang Kuis	84
d) Kendala dalam Menerapkan Budaya Madrasah (Dalam mengembangkan Kompetensi kepribadian	

Dan sosial guru) diMTs.Darul Ilmi Batang Kuis.....	87
e) Manajemen Budaya Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian DanSosial Guru di MTs.DarulIlmi BatangKuis.....	89
B. Pembahasan	97
1) Budaya Madrasah di MTs.Darul Ilmi.....	97
2) Kompetensi Kepribadian Guru-guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.....	98
3) Kompetensi Sosial yang dimiliki Guru-guru diMTs. Darul Ilmi Batang Kuis.....	100
4) Kendala dalam Menerapkan Budaya Madrasah (Dalam mengembangkan Kompetensi kepribadian Dan sosial guru) diMTs.Darul Ilmi Batang Kuis.....	102
5) Manajemen Budaya Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian DanSosial Guru di MTs.DarulIlmi BatangKuis.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik.....	65
Tabel 4. 2 Daftar Rombongan Belajar.....	68
Tabel 4. 3 Daftar Peserta Didik.....	68
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Kepemilikan.....	69
Tabel 4.5 Jumlah Ruangan yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis	70
Tabel4. 6 Inventaris Ruangan.....	70
Tabel 4. 7 Jadwal kegiatan arisan.....	79
Tabel 4. 8 Jadwal pemberian arahan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Prasasti Berdirinya MTs. Darul Ilmi BatangKuis.....	56
Gambar 4.2 Profil MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.....	58
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian	111
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Darul Ilmi Batang Kuis	118
3. Tata Tertib Siswa MTs. Darul Ilmi Batang Kuis	118
4. Tata Tertib Guru MTs. Darul Ilmi Batang Kuis	120
5. Field Note	122
6. Surat Perbaikan Proposal Skripsi	125
7. Surat Peneitian Riset	126
8. Surat Keterangan Selesai Riset	127
9. Surat Perbaikan Skripsi	128
10. Daftar Riwayat Hidup	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting. Karena itu dibutuhkan oleh setiap orang. Dengan pendidikan seseorang mampu mengetahui banyak pengetahuan. Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Permendiknas nomor 19 tahun 2007 berisi tentang Standar Pengelolaan Pendidikan: Adapun enam aspek yang ada, pada Pelaksanaan Rencana Kerja dijabarkan menjadi sepuluh materi kegiatan, meliputi: 1. Pedoman Sekolah ; 2. Struktur Organisasi Sekolah; 3. Pelaksanaan Kegiatan Sekolah; 4. Bidang Kesiswaan; 5. Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran; 6. Bidang Sarana dan Prasarana; 7. Bidang Keuangan dan Pembiayaan; 8. Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 9. Peranserta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah; 10. Bidang Budaya dan Lingkungan Sekolah. Mengingat banyaknya cakupan materi pada Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan maka penelitian ini hanya mengkaji/menganalisis secara mendalam pada Bidang

Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Budaya Sekolah dan Lingkungan sekolah.¹

Budaya Madrasah berkaitan dengan asumsi-asumsi, nilai-nilai, norma, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah. Budaya yang positif ditandai dengan munculnya perilaku dan kebiasaan positif di kalangan warga sekolah. Dalam arti luas budaya positif sekolah berkenaan dengan keadaan kondusif untuk kepuasan profesional, morale, keefektifan, dan pemenuhan keberhasilan belajar siswa, kinerja guru dan tenaga kependidikan.²

Dalam jurnal yang ditulis oleh **Neprializa** (2015) Budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah. Kondisi ini mengingatkan bahwa budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien.³

Namun, jika kita perhatikan budaya madrasah saat ini mengalami kemunduran yang luar biasa, masih banyak ditemui adanya kebiasaan-kebiasaan yang tidak berjalan secara efektif dan kurang maksimal dalam penerapannya di lembaga pendidikan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut salah satunya adalah kebiasaan menerapkan budaya disiplin didalam diri, kebiasaan menerapkan akhlak yang baik antar sesama guru dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Menengah.

² Maisyaroh.(2016). *Membangun Budaya dan Iklim Sekolah Di Era Global*. Malang:Universitas Negeri Malang.h.595.

³ Neprializa.(2015). *Manajemen Budaya Sekolah*, (Manajer Pendidikan. Volume 9. Nomor 3. Juli.hlm 419) Diakses Pada 23 Januari 2019 Pukul 08:45.

guru, guru dengan staf, staf dengan kepala Madrasah dan kepala Madrasah dengan Guru , serta kebiasaan untuk selalu rapi sepanjang hari, kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan terutama kebiasaan untuk selalu menjaga kebersihan diri sendiri.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Telah melahirkan berbagai kebijakan di tingkat satuan pendidikan tentang upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Apalagi didukung oleh instrument-instrumen pengembangan kualitas yang dapat memberikan gambaran kepada pengelolaan sekolah bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengevaluasi perkembangan sekolahnya dari berbagai bidang. Namun berbagai perubahan kebijakan ini sebagian belum dapat mengembangkan budaya Madrasah dalam rangka menanamkan nilai-nilai kepada peserta didiknya. Apalagi ditengah keberlangsungan hidup bangsa yang berada ditengah-tengah perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih menyebabkan berbagai perubahan dan pergeseran nilai.⁴

Untuk itu perlu adanya Budaya Madrasah yang mampu menanamkan nilai-nilai pada keseluruhan warga sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu yang dilihat dari keprofesionalan seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses belajar mengajar yang didalamnya itu guru mendidik dan melatih siswa agar mampu berkembang sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut yang membawa seorang guru harus mengembangkan peranan dan kompetensinya.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga menyatakan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu: "kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional".⁵

Dari keempat kompetensi diatas yang harus dimiliki oleh seorang guru beberapanya adalah kompetensi kepribadian dan sosial guru. Bagaimana seorang guru harus memiliki kemampuan untuk selalu bersikap dan berkomunikasi yang baik, berperilaku sesuai dengan norma agama, hukum dan pancasila, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, bersikap jujur dan adil . Perlunya seorang guru untuk memiliki kompetensi tersebut juga dibutuhkan budaya madrasah yang mendukung agar kompetensi yang sudah dimiliki seorang guru mampu berkembang lagi tentunya.

Kepribadian guru merupakan titik tumpu sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan dan keterampilan melaksanakan profesi sebagai guru terutama dalam bidang pembelajaran. Jika titik tumpu ini kuat, maka pengetahuan dan keahlian bekerja secara seimbang dan dapat menimbulkan perubahan perilaku yang positif dalam pembelajaran. Namun jika titik tumpu ini lemah, yaitu dalam keadaan kepribadian guru tidak banyak membantu, maka pengetahuan dan keterampilan guru tidak akan efektif digunakan, bahkan dapat merusak keseluruhan proses dan hasil pendidikan.⁶

Kepribadian guru sendiri sudah kiranya harus dimiliki oleh setiap guru. karena, kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

⁶ Bambang Wahyudin.(2017).*Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*.IAIN Ponorogo, Vol.11, Nomor 2 Tahun 2017, Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2019 Pukul 21:34.

seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Seorang guru berperan sebagai pembimbing dan pembantu, selain itu juga seorang guru memiliki peran sebagai panutan yang segala tingkah laku, perbuatannya itu dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Oleh karena itu kepribadian kiranya harus terus dikembangkan oleh setiap guru agar memberikan hasil yang lebih maksimal lagi tentunya.

Bukan hanya kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik tetapi, Kompetensi sosial juga hal yang sangat penting. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.⁷

Keseluruhan kegiatan yang ada dilingkungan madrasah pastinya ada kaitannya dengan interaksi sosial dan itu didapat dari pengalaman sosial yang dimiliki oleh masing-masing orang. Terutama oleh seorang guru, bagaimana segala kegiatan yang berlangsung selalu memiliki nilai positif dan selalu memberikan pelajaran bagi setiap anak didik dan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, kompetensi sosial juga sama pentingnya dengan kompetensi kepribadian, untuk itu pengembangan kedua kompetensi ini harus selalu dilakukan untuk kemajuan lembaga pendidikan dan itu bisa dimulai dengan pengelolaan budaya madrasah yang baik dan benar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan tentunya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini tidak dijumpai pelaksanaan manajemen budaya yang baik. Dan

⁷ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. (2009). *Pengembangan Profesionalitas*. Guru. Jakarta: Gaung Persada Press. h. 65

Karakteristik budaya Madrasah menurut **Saphier** dan **King** dalam Bukunya Ahmad Susanto (2016) mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

- a. *Kolegalitas*. Merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.
- b. *Eksperimen*. Sekolah merupakan tempat yang cocok untuk melakukan percobaan-percobaan kearah menemukan pola kerja (seperti model pembelajaran) yang lebih baik dan diharapkan menjadi milik sekolah.
- c. *High expectation*. Keleluasaan budaya sekolah yang memberikan harapan kepada setiap orang untuk memperoleh prestasi tertinggi yang pernah dicapai.
- d. *Trust and confidence*. Kepercayaan dan keyakinan yang kuat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi. Budaya sekolah yang kondusif akan memberikan peluang bagi setiap orang supaya percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap insentif yang akan diterima atas dasar gagasan baru yang diberikannya untuk organisasi.
- e. *Tangible support*. Budaya sekolah mendukung lahirnya perbaikan pembelajaran serta mendorong terciptanya pengembangan profesi dan keahlian.
- f. *Reaching out to the knowledge*. Sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu secara luas, objektif dan proporsional, pengkajian, pengembangan gagasan baru, penelitian, pengembangan konsep baru semuanya memerlukan pemahaman landasan keilmuannya terlebih dahulu.

- g. *Appreciation and recognition*. Budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.
- h. *Caring, celebration, and humor*. Memberi perhatian saling menghormati, memuji, dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah adalah perbuatan yang terpuji. Humor dan saling menggembarakan adalah budaya pergaulan yang sehat.
- i. *Involvement in decision making*. Kultur sekolah yang melibatkan staf turut serta dalam pembuatan keputusan menjadikan masalah menjadi transparan dan semua staf sekolah dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan bersama-sama memecahkannya.
- j. *Protection of what's important*. Melindungi dan menjaga kerahasiaan pekerjaan merupakan budaya di sekolah. Budaya sekolah yang baik mengetahui mana yang harus dibicarakan dan apa yang harus dirahasiakan.
- k. *Tradition*. Memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan dianggap baik adalah budaya dalam lingkungan sekolah dan biasanya sukar untuk di tiadakan, seperti tradisi wisuda, upacara bendera, penghargaan atas jasa atau prestasi dan sebagainya.
- l. *Honest, open communication*. Kejujuran dan keterbukaan di lingkungan sekolah dan seharusnya terpelihara, karena sekolah merupakan lembaga

pendidikan yang membentuk manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka, baik oleh pemikiran baru ataupun oleh perbedaan pendapat.⁸

Menurut **Mulyasa** terdapat beberapa indikator Iklim dan Budaya Sekolah yang baik sebagai berikut:

- a. Tujuan-tujuan sekolah yang mencerminkan keunggulan yang ingin dicapai diperlihatkan dengan jelas kepada seluruh warga sekolah, ditetapkan dan diumumkan secara luas di sekolah.
- b. Tujuan-tujuan pembelajaran akademik disekolah dirumuskan dengan cara yang dapat diukur.
- c. Fasilitas-fasilitas fisik sekolah dirawat dengan baik, termasuk segera diperbaiki fasilitas yang rusak.
- d. Penampilan fisik sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman serta memperhatikan keamanan.
- e. Pekarangan dan lingkungan ditata sedemikian rupa sehingga memberi kesan asri, teduh, dan nyaman.
- f. Poster-poster afirmasi (Poster berisi pesan-pesan positif) digunakan dan dipajang diberbagai tempat strategis yang mudah dan selalu dilihat oleh peserta didik.
- g. Sekolah menciptakan rasa memiliki sehingga guru dan peserta didik menunjukkan rasa bangga terhadap sekolahnya.
- h. Kondisi kelas yang menyenangkan sehingga tercipta suasana yang mendorong peserta didik belajar.

⁸ Ahmad susanto. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasinya*. Jakarta:PrenadaMediaGroup.h. 193-194.

- i. Acara-acara penting disekolah dijadwal sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu waktu belajar.
- j. Ada transisi/peralihan yang lancar dan cepat antar kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di dalam kelas.
- k. Penciptaan relasi kekeluargaan dan kebersamaan.
- l. Sekolah menciptakan suasana yang memberikan aharapan, dimana para guru percaya bahwa percaya bahwa peserta didik dapat mencapai prestasi yang diharapkan.
- m. Sekolah menekankan oleh guru dan peserta didik bahwa belajar adalah alasan yang paling penting untuk bersekolah.
- n. Seluruh staf dan guru berkomitmen untuk mengembangkanbudaya dan mutu dalam menjalankan tugas sehari-hari.⁹

Dari apa yang telah dikemukakan di atas dapat di ketahui bahwa budaya sekolah memiliki karakteristik yang dapat membedakan lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya. Dan dari hasil observasi awal yang dilakukan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ditemukan adanya kebiasaan-kebiasaan yang tidak mencerminkan budaya sekolah yang baik terutama yang mampu mengembangkan kompetensi guru. Contohnya kurangnya diterapkan budaya disiplin pada tenaga pendidik, peserta didik dengan guru kurang memiliki rasa saling menghormati antar sesama, kurang dalam menerapkan kebersihan lingkungan dan diri, serta kurang terciptanya pergaulan yang sehat antara siswa dengan guru, guru dengan guru maupun siswa dengan siswa, pergaulan yang sehat yang dimaksud adalah senantiasa saling menjaga komunikasi baik didalam lingkungan madrasah maupun

⁹ Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.h.91-92

diluar lingkungan sekolah, dalam keadaan pembelajaran ataupun diluar dari pada itu.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis”**

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan yang menjadi fokus Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Manajemen Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis?”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas maka dapat disimpulkan pula dalam bentuk Rumusan Masalah dari permasalahan yang ada berikut ini:

1. Bagaimana Budaya Madrasah yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis?
2. Bagaimana Kompetensi Kepribadian yang dimiliki Guru-guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ?
3. Bagaimana Kompetensi Sosial yang dimiliki Guru-guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ?
4. Apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan Budaya madrasah khususnya dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru Di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ?

5. Bagaimana Manajemen Budaya madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian dan sosial Guru Di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Budaya madrasah yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian yang dimiliki Guru-guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.
3. Untuk mengetahui Kompetensi Sosial yang dimiliki Guru-guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.
4. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam melaksanakan Manajemen Budaya madrasah khususnya dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru Di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.
5. Untuk mengetahui Manajemen Budaya madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian dan sosial Guru Di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

E. Manfaat Penelitian

1) Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk setiap instansi bagian pendidikan seperti Kepala Madrasah atau yang lain-lain, untuk membangun Manajemen Budaya madrasah yang baik dalam lembaga-lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam.

2) Praktis

a. Kepala Madrasah

Untuk kepala madrasah agar dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan dan membenahi Manajemen Budaya madrasah didalam Lembaga Pendidikan yang di pimpinnya. Bagaimana untuk menciptakan dan mengembangkan Budaya madrasah yang lebih baik.

b. Guru

Manfaat dari penelitian ini bagi seorang guru adalah untuk lebih meningkatkan

c. Peneliti

Dan untuk peneliti sendiri kiranya dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan serta pengalaman tersendiri dalam mengetahui bagaimana seorang Kepala Mandrasah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan dan mempertahankan kualitas Budaya madrasah dengan menerapkan Manajemen Budaya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Madrasah

1) Definisi Manajemen

Menyelesaikan sebuah tugas secara efisien adalah hal yang sangat penting. Akan tetapi, yang lebih penting adalah mengetahui apa saja hal-hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apa yang harus dicapai seorang manajer terutama, dan mengapa ia berusaha untuk mencapainya selalu merupakan pertanyaan yang baik untuk diajukan dalam manajemen.

Seperti yang diketahui Manajemen secara etimologi berasal dari kata “*to manage*” mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola. Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumberdaya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dan dalam perspektif yang lebih luas manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan suatu perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Karena itu didalamnya terdapat unsur pokok yang membentuk

¹⁰ H. Malayu S.P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. 6, hlm. 2.

kegiatan manajemen yaitu; unsur manusia (*Men*), barang, barang (*Materials*), mesin (*Machines*), metode (*Methods*), uang (*Money*), dan pasar atau (*Market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹¹

Dari apa yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengaturan, pengelolaan dan juga perencanaan yang mana didalamnya terdapat unsur-unsur pokok yang tidak dapat dihindari karena keterkaitan antar fungsi yang mempengaruhi tercapainya tujuan yang secara jelas memang saling berhubungan diantara satu dengan yang lainnya.

Manajemen jika diartikan secara luas yaitu sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Asal kata manajemen di ambil dari QS. As. Sajdah/32:5 yang di firmankan Allah seperti di bawah ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ الْأَيْحَ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ. X

*Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As- Sajdah/32: 5).*¹²

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia


¹¹ Chandra Wijaya dan Muhammad Rifa'I.(2016).*Dasar-dasar Manajemen*.Medan:Perdana Mulya Sarana.h.15.

¹²Al-Qur'an Magfirah.(2006).*Surah As- Sajdah ayat 5*. Jakarta Timur: Magfirah Pustaka.h.415

harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹³

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa segala sesuatu dimuka bumi ini Allah Swt sebagai pengaturnya. Namun tidak meninggalkan kodrat sebagai seorang manusia yang diciptakan sebagai khalifah dibuka bumi manusialah yang sekiranya apa-apa saja yang menjadi urusan hendaknya seorang manusia harus mampu mengelola dan mengurus segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah: Surat Al Hasyr ayat 18 :



 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr ayat 18).¹⁴

Dari ayat diatas diketahui bahwa pentingnya suatu perencanaan. Sebuah perencanaan akan sangat dibutuhkan di kehidupan sehari-hari setiap orang dan tentunya sampai saat ini sebuah perencanaan masih digunakan dan itu masuk

¹³ Rahmat Hidayat dan Candra wijaya.(2017). *Ayat-ayat Alquran: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI).h.5-6

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia.(2014).*Al-quran Al-Karim Dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing dan Distributor. h.548.

kedalam ilmu manajemen. Terutama didalam lembaga pendidikan sebuah ilmu manajemen sangat diperlukan dan didalamnya termasuk pula perencanaan.

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan adalah sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi:

- a) *Man* (SDM) atau manusia adalah unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen pendidikan, pengelolaan yang biasa dilakukan misalnya dengan mengorganisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian orang tersebut.
- b) *Money* (uang), dimaksudkan untuk mengelola pendanaan atau pembiayaan secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam suatu lembaga pendidikan.
- c) *Materials* (bahan), merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam manajemen pendidikan, melalui pengelolaan material maka bisa terbentuk 10 kurikulum yang berisi panduan dasar untuk mentransfer ilmu dari guru ke siswa.
- d) *Machines* (mesin), bertujuan untuk dapat mengelola mesin yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar supaya dapat digunakan sebaik mungkin dan tidak cepat mengalami kerusakan, untuk orang yang mengelola mesin biasanya harus orang yang benar-benar tau cara merawat mesin tersebut dengan baik.
- e) *Methods* (metode), harus dilakukan dengan baik, metode yang digunakan untuk mengajar guru di sekolah satu dengan guru di

sekolah lain tidak sama karena tergantung pada kesiapan siswa yang diajar.

- f) *Market* (pasar) adalah salah satu kunci yang menentukan madrasah atau lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga pendidikan yang besar atau kecil, pasar yang dimaksud adalah masyarakat secara luas, sasaran yang dituju adalah masyarakat yang berniat menyekolahkan putra putri mereka.
- g) *Minute* atau waktu, perlu dikelola dengan baik karena waktu belajar peserta didik di madrasah sangat terbatas, sehingga perlu pengelolaan yang baik supaya waktu belajar mengajar menjadi lebih efisien.¹⁵

Dari beberapa komponen yang telah di jelaskan di atas tentunya yang akan di atur oleh manajemen, dan ini terlihat bahwa manajemen didalam suatu lembaga pendidikan. Apa-apa saja yang menjadi hal penting pada pengelolaannya. Sebuah manajemen yang baik pastinya ditujukan pada hasil yang diharapkan baik pula.

2) Manajemen Madrasah

Dalam lembaga pendidikan tentunya akan ada yang namanya pengelolaan didalamnya. Pengelolaan disini termasuk yang mengatur keseluruhan dari apa yang ada dan berhubungan dengan madrasah itu sendiri. Pengelolaan madrasah bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan madrasah. Salah satunya meningkatkan mutu madrasah salah satunya dengan mengelola atau memberdayakan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh

¹⁵ Husaini Usman. (2008). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.h.12.

warga madrasah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan penyelenggaraan madrasah.

Dalam mencapai tujuan penyelenggaraan madrasah yang efektif diperlukan pengelolaan madrasah sesuai kondisi dan situasi tempat madrasah tersebut diselenggarakan. Untuk pengelolaan madrasah, seorang kepala madrasah atau pemimpin harus memberi perhatian terhadap aspek informal, aspek simbolik, dan aspek yang tidak tampak dari kehidupan madrasah yang telah membentuk keyakinan dan tindakan tiap warga madrasah. Kepala madrasah mempunyai tugas dalam menciptakan atau membentuk dan mendukung kultur untuk menguatkan sikap efektif dalam segala hal yang dikerjakan di madrasah.

Manajemen Sekolah sebagai terjemahan dari School Management adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (*local stakeholders*).¹⁶

3) Tujuan Manajemen Madrasah

Tujuan utama penerapan Manajemen madrasah pada intinya adalah untuk penyeimbangan struktur kewenangan antara madrasah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran di serahkan

¹⁶Nanang Fattah.(2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*.Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy.h.11

kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yaitu madrasah. Disamping itu untuk memberdayakan madrasah agar sekolah dapat melayani masyarakat secara maksimal sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut. Tujuan penerapan Manajemen madrasah adalah untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui kewenangan kepada madrasah dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan partisipatif.

Menurut **Daryanto** manajemen madrasah dilaksanakan memiliki tujuan khusus agar: *pertama* pada setiap jenis dan jenjang pendidikan terjadi adanya efektivitas produksi. Para lulusannya dapat melakukan pada jenjang pendidikan di atasnya, dapat bekerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan. *Kedua*, tercapainya efisiensi penggunaan sumber daya dan dana, tidak terjadi pemborosan baik waktu, tenaga maupun uang dan yang lainnya. *Ketiga*, para lulusannya mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan dimasyarakat, dan keempat, terciptanya kepuasan kerja pada setiap anggota warga sekolah. Untuk itu perlu dibangun suatu iklim organisasi sekolah yang sehat.¹⁷

E. Mulyasa juga menjelaskan didalam bukunya, tujuan Manajemen madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.

¹⁷ Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.h.64.

- b) Peningkatan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah.
- c) Peningkatan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.¹⁸

Dari tujuan manajemen madrasah yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan sebagai suatu strategi peningktn mutu lembaga pendidikan yang dimana didalamnya terdapat beberapa orang (masyarakat) yang akan secara langsung juga merasakan dampak dari peningkatan itu pula khususnya didalam lembaga pendidikan (sekolah).

4) Faktor yang menyebabkan manajemen madrasah tidak efektif

Dalam mencapai sesuatu untuk berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bukan tidak bisa dipungkiri memiliki banyak kendala yang akan dihadapi sebelum tujuan utama tercapai, dan hal tersebut juga berlaku pada pengelolaan madrasah seperti yang dijabarkan sibawah ini.

Ada tiga faktor yang menyebabkan manajemen madrasah tidak efektif yaitu seperti yang dipaparkan dibawah ini:

- a) Umumnya kepala madrasah memiliki otonomi sangat terbatas dalam mengelola madrasah dan memutuskan pengalokasian sumber daya
- b) Kepala madrasah diidentifikasi kurang memiliki keterampilan mengelola madrasah dengan baik.

¹⁸ E. Mulyasa.(2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*.Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 25

- c) Kecilnya peran serta masyarakat khususnya para pengusaha dalam pengelolaan madrasah, padahal dukungan masyarakat merupakan bagian dari peran kepemimpinan kepala madrasah. Keterampilan ini penting manakala fungsi-fungsi pendidikan didesentralisasikan.¹⁹

Dari ketiga faktor yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen madrasah yang menjadi faktor utama dalam pelaksanaan manajemen sekolah secara efektif adalah terletak pada kepala madrasah yang memimpin bawahannya untuk selalu senantiasa mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut sekiranya kewenangan itu mutlak ditangan kepala madrasah namun semuanya tidak semata-mata diambil alih keseluruhan masih ada masyarakat madrasah yang harus pula diikuti sertakan dalam hal ini tentunya.

B. Manajemen Budaya Madrasah

1) Definisi Budaya

Budaya merupakan segala bentuk perilaku manusia didalam kehidupan yang berhubungan dengan alam dan manusia. Termasuk didalamnya gambaran mengenai suatu pola hidup yang berkembang yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok dan diwariskan turun-temurun dari generasi kegenerasi. Yang dimaksud pola hidup yang berkembang itu sendiri tentunya memiliki tujuan seperti untuk mengatur tingkah laku seseorang, penggunaan bahasa, perbuatan atau tentang bagaimana seseorang melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan orang lain.

Budaya diyakini mempunyai pengaruh terhadap kehidupan. Budaya dapat dipikirkan sebagai persepsi yang tidak terwujud yang secara umum hal tersebut diterima oleh suatu kelompok tertentu. Konsep budaya ini adalah sebuah tindakan

¹⁹ Saiful Sagala.(2017).*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm.38-39

bahwa sadar bagi para anggota dalam suatu kelompok, yang meliputi tindakan, rasa, keyakinan dan nilai-nilai yang dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi.²⁰

Budaya merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Secara tidak sadar tiap-tiap orang di dalam suatu organisasinya. Apabila bila ia sebagai orang baru supaya dapat diterima oleh lingkungan tempat bekerja, ia berusaha mempelajari apa yang dilarang dan apa yang diwajibkan, apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah, dan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan di dalam organisasi tempat bekerja itu. Jadi, budaya organisasi mensosialisasikan dan menginternalisasi pada para anggota organisasi.²¹

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa budaya merupakan suatu pola kehidupan di dalam suatu kelompok masyarakat di mana di dalamnya terdapat nilai-nilai yang diwariskan dan diyakini dari generasi-kegenerasi.

2) Budaya Madrasah

Budaya madrasah merupakan semua nilai-nilai, tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang cukup lama oleh semua warga yang ada dilingkungan madrasah dan tentunya mengarah kepada keseluruhan personal. Tradisi atau kebiasaan yang diterapkan harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua warga madrasah.

²⁰ Didin Kurniawan dan Imam Machali.(2012).*Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidikan*.Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 246.

²¹ Edy Sutrisno.(2015).*Budaya Organisasi*.Jakarta: Prenada Group.h.16

Pentingnya madrasah memiliki budaya atau kultur. Madrasah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan madrasah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Oleh karenanya suatu organisasi termasuk madrasah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah.²²

Memperhatikan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya madrasah merupakan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, upacara, simbol-simbol dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekolah.

Budaya madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah. Kondisi ini mengingatkan bahwa budaya madrasah berkaitan erat dengan perilkudan kebiasaan-kebiasaan warga madrasah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan madrasah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan demikian maka substansi budaya madrasah adalah perilaku, nilai- nilai, sikap dan cara hidup warga madrasah yang berusaha mendinamisir lingkungan madrasah untuk mencapai tujuan sekolah. Budaya madrasah yang positif akan memberi warna tersendiri dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Budaya positif

²² Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.h.87

tersebut antara lain: budaya jujur, budaya saling percaya, budaya menjaga kebersihan, budaya disiplin, budaya baca, budaya kerjasama, budaya memberi teguran dan penghargaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan budaya didalam suatu lembaga sekolah khususnya sangat penting dan itu dibutuhkan guna menciptakan lingkungan madrasah yang lebih harmonis lagi apabila budaya yang diterapkan didalam suatu lembaga pendidikan itu budaya yang menerapkan nilai-nilai dan kebiasaan yang baik pula tentunya.

Berdasarkan kajian dari Muhammad Joko Susilo yang di simpulkan bahwa untuk menciptakan budaya madrasah yang kondusif memerlukan strategi pencapaian, antara lain: 1) melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, 2) melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, 3) memberi contoh teladan yang baik, 4) menanamkan nilai-nilai karakter, dan 5) menciptakan daya dukung yang optimal.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suatu budaya madrasah bukan hal yang sederhana penerapannya harus didahului dengan penyusunan rencana yang matang untuk kebaikan dalam pelaksanaannya secara langsung.

3) Unsur-unsur Budaya Madrasah

Unsur-unsur Budaya Madrasah terdiri dari dua yaitu yang kasat mata (visual) atau yang tidak kasat mata, kasat mata (visual) terdiri dari dua pula yaitu visual verbal dan visual material.

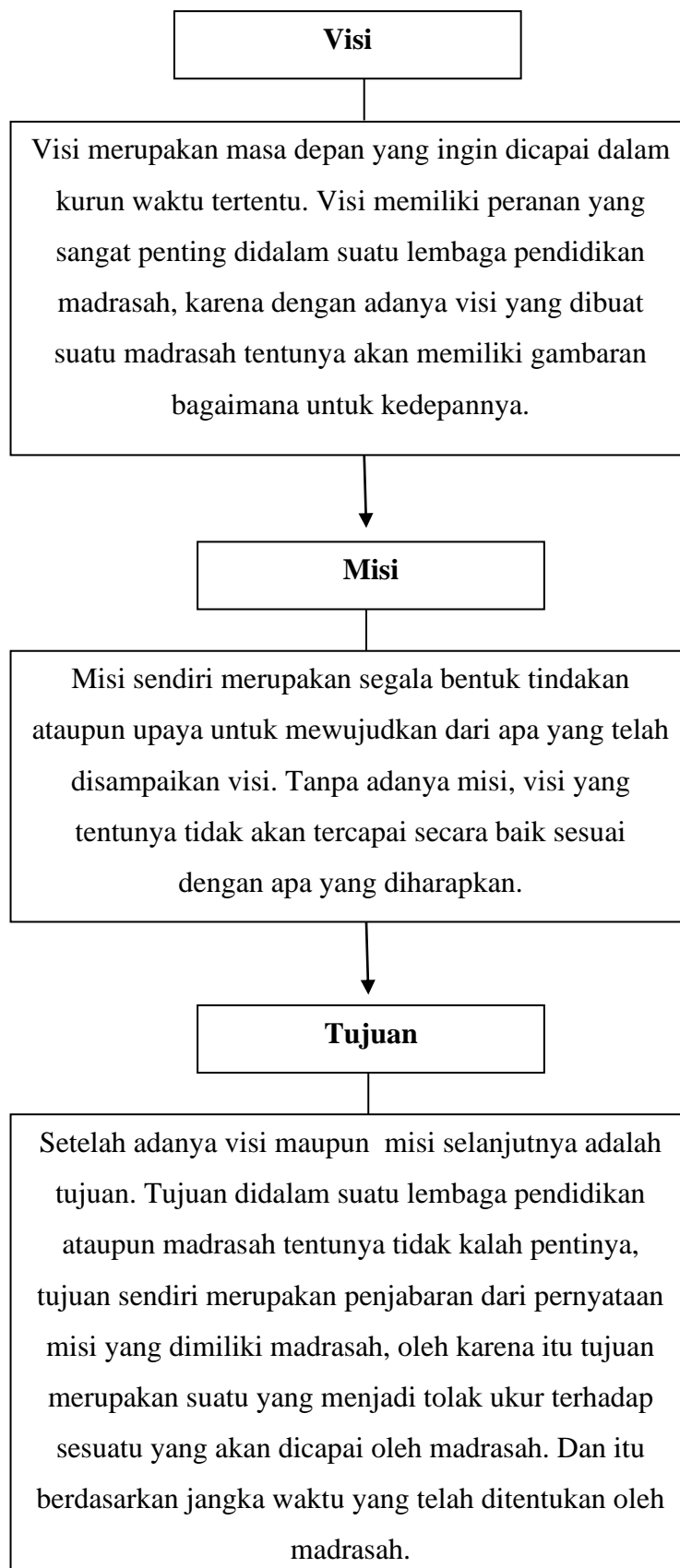
²³ Muhammad Joko Susilo, *Strategi Menciptakan Budaya Sekolah yang kondusif melalui paradigma sekolah-sekolah unggul muhammadiyah*, (Jyogyakarta: 27 Agustus 2016) diakses pada tanggal 23 Januari 2019 Pukul 01:40.

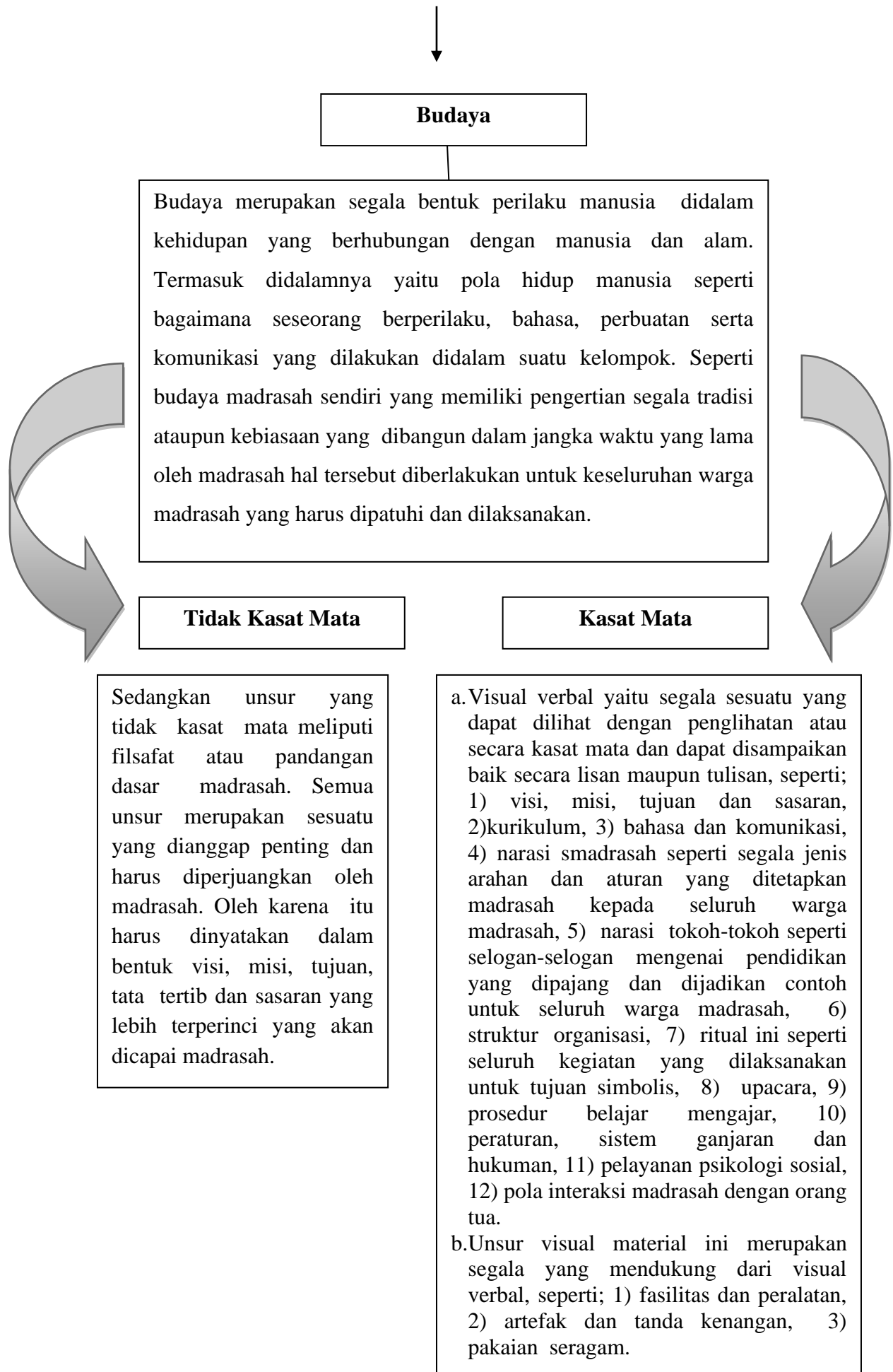
- a. Visual verbal yaitu segala sesuatu yang dapat dilihat dengan penglihatan atau secara kasat mata dan dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan, seperti; 1) visi, misi, tujuan dan sasaran, 2) kurikulum, 3) bahasa dan komunikasi, 4) narasi smadrasah seperti segala jenis arahan dan aturan yang ditetapkan madrasah kepada seluruh warga madrasah, 5) narasi tokoh-tokoh seperti slogan-slogan mengenai pendidikan yang dipajang dan dijadikan contoh untuk seluruh warga madrasah, 6) struktur organisasi, 7) ritual ini seperti seluruh kegiatan yang dilaksanakan untuk tujuan simbolis, 8) upacara, 9) prosedur belajar mengajar, 10) peraturan, sistem ganjaran dan hukuman, 11) pelayanan psikologi sosial, 12) pola interaksi madrasah dengan orang tua.
- b. Unsur visual material ini merupakan segala yang mendukung dari visual verbal, seperti; 1) fasilitas dan peralatan, 2) artefak dan tanda kenangan, 3) pakaian seragam.

Sedangkan unsur yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar madrasah. Semua unsur merupakan sesuatu yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh madrasah. Oleh karena itu harus dinyatakan dalam bentuk visi, misi, tujuan, tata tertib dan sasaran yang lebih terperinci yang akan dicapai madrasah.²⁴

²⁴Andari Lis.(2013).*Pengaruh Budaya Sekolah terhadap karakter siswa*.Universitas Islam Negeri Kalijaga, diakses pada tanggal 7 April 2019. Pukul 08:16.

Berikut struktur unsur-unsur Budaya madrasah jika dituliskan dalam bentuk bagan adalah seperti dibawah ini:





Program Kegiatan



Berikut program kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah;

1. Menyusun kurikulum yang akan digunakan.
2. Penerapan dari kurikulum yang akan diterapkan.
3. Peningkatan sistem informasi manajemen madrasah.
4. Melaksanakan rapat koordinasi madrasah.
5. Melaksanakan perayaan hari-hari besar islam dan nasional.
6. Membangun hubungan kekeluargaan yang erat antar komponen madrasah.
7. Membangun kerjasama kepada lembaga-lembaga kemitraan madrasah.
8. Menjalin silaturahmi terhadap alumni dan peserta didik.

Adapun program kegiatan rencana kerja yang dirangkum seperti:

1. Program kesiswaan
Kegiatan: membaca doa sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum belajar, berbaris dilapangan sebelum masuk kelas, pemeriksaan kerapian dan lain sebagainya.
2. Program kurikulum dan kegiatan pembelajaran
Kegiatan : meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan silabus, dan meningkatkan guru, kepala madrasah dan komite dalam pengadaan profra, tahunan
3. Program sarana dan prasarana
Kegiatan : melakukan pengadaan sarana olahraga, pengadaan sarana penunjang ruangan kelas, guru dan tata usaha serta kantor kepala madrasah, pemeliharaan komputer.
4. Program keuangan dan pembiayaan
Kegiatan: peningkatan kemampuan guru dibidang seni guna untuk memberikan les tambahan pada ekstrakurikuler seni.
5. Program budaya dan lingkungan madrasah
Kegiatan: memberikan sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gambar 2. 1 Struktur Unsur-unsur Budaya Madrasah.

Djemari Mardapi didalam supardi juga mengatakan bahwa unsur-unsur budaya sekolah jika ditinjau dari usaha peningkatan kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Kultur madrasah positif, kultur madrasah yang positif adalah kegiatan kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi-prestasi penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar.
- b. Kultur madrasah yang negatif, kultur sekolah yang negatif adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu pendidikan. Artinya resisten terhadap perubahan, misalnya dapat berupa : siswa takut salah, siswa takut bertanya, dan siswa jarang melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah.
- c. Kultur madrasah yang netral, maksudnya disini adalah kultur tidak berfokus pada satu sisi namun dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan mutu pendidikan. Hal ini bisa berupa arisan keluarga, seragam guru, dan lain-lain.

Unsur-unsur Budaya Madrasah juga disampaikan oleh Daud (1995) didalam supardi adalah sebagai berikut: ²⁵

- a. Nilai-nilai

Nilai-nilai yang dikembangkan moral dan semangat untuk belajar dan terus belajar dikalangan peserta didik. Pembelajaran yang turut dikembangkan adalah pembelajaran yang merangsang berfikir aktif, kreatif dan inovatif serta positif.

²⁵ Supardi, *Op.cit*, hlm.221

b. Moral

Di kalangan kepala sekolah, guru, tertanam nilai moral dan semangat dalam bekerja untuk menghasilkan dan memberikan layanan bekerja untuk menghasilkan dan memberikan layanan yang terbaik. Nilai lain yang dikembangkan adalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan penegakan norma kesusilaan, kesopanan, moral dan agama.

c. Aturan dan norma

Meliputi adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten

d. Cara berfikir

Adanya dukungan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan sosial dan kemasyarakatan, termasuk mendengarkan secara efektif, pemecahan masalah, refleksi dan tanggung jawab, serta pembuatan keputusan yang etis.

e. Budaya Ilmu

Budaya ilmu menjadi nilai yang harus tertanam dalam setiap warga sekolah. Budaya ilmu adalah “ suatu yang meletakkan nilai tertinggi dan asas kepada pengetahuan sebagai kunci segala kebaikan dan keutamaan lainnya yang dicari dan dikembangkan pada setiap masa dan tempat.

4) Fungsi Budaya Madrasah

Fungsi budaya yang dikemukakan oleh Robbins didalam bukunya Aan Komarian, yang membagi fungsi budaya organisasi adalah sebagai berikut:

- a) Pembatas peran; filosofi yang diutarakan oleh pendiri atau pemimpin berfungsi sebagai “diskriminan” yang membedakan satu organisasi dengan organisasi yang lain. Slogan, jargon, atau atribut seperti pakaian seragam, logo, dan simbol memberikan batasan sikap dan perilaku setiap anggota organisasi.
- b) Identitas; identitas tertentu dipentingkan anggota sebagai identitas yang membedakan satu dengan yang lain dan memberikan kebanggaan tersendiri.
- c) Perekat komitmen anggota organisasi; perekat sosial dan perekat para pegawai agar mereka satu langkah dalam melihat kepentingan organisasi secara keseluruhan demi tercapainya standar kinerja organisasi yang telah ditetapkan.
- d) Peningkat stabilitas sistem sosial; penciptaan dan pemeliharaan kerja yang baik melalui aktivitas bersama dalam upacara, syukuran-syukuran, dan acara keagamaan.
- e) Mekanisme kontrol; budaya organisasi memberikan petunjuk, sikap, dan perilaku anggota kelompok. Norma-norma kelompok yang merupakan bagian dari budaya organisasi haruslah inheren di dalam hati para anggota.²⁶

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa fungsi budaya memang sangat dibutuhkan didalam suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan. Karena budaya sendiri mampu memberikan perbedaan antara organisasi satu dengan yang lain,

²⁶ Aan komariah dan Cepi Triatna.(2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara. h.110

budaya juga sebagai identitas dan juga petunjuk-petunjuk yang mengarah kepada nilai-nilai yang ada pada suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

5) Pelaksanaan Manajemen Budaya Madrasah

Manajemen budaya dan lingkungan madrasah melalui beberapa tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan program, (2) sosialisasi program, (3) pelaksanaan program, dan (4) evaluasi program. Seperti yang akan diuraikan dibawah ini:²⁷

a) Perencanaan Budaya Madrasah

Dalam perencanaan penyediaan budaya dan pengaturan lingkungan madrasah perlu dirumuskan terlebih dahulu target atau sasarannya. Kemudian menyusun program dan menentukan strategi mencapai tujuan/target. Profil budaya dan lingkungan madrasah yang diharapkan perlu dinyatakan dengan tegas. Program yang dibuat digolongkan menjadi dua (2) besar, yaitu program penataan lingkungan sekolah (utamanya fisik), dan program pengembangan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah.

b) Sosialisasi Budaya Madrasah

Sosialisasi program budaya dan lingkungan madrasah dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut.

1. Sosialisasi program kepada pendidik. Ini dimaksudkan agar budaya dan lingkungan sekolah diketahui oleh pendidik sebagai pedoman berperilaku dan pemberian teladan kepada peserta didik. Guru adalah pelaku utama pembinaan dan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah. Melalui

²⁷ Reni Hermayati.(2015). *Strategi ICOM Dalam Manajemenen Budaya Sekolah*. Selasa 22 September, dan diakses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 07:28.

pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan guru, penyemaian budaya dan penciptaan lingkungan yang kondusif di sekolah dapat terealisasi.

2. Sosialisasi kepada peserta didik. Bertujuan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya peran peserta didik dalam implementasi pembinaan dan pengembangan budaya dan lingkungan madrasah. Dengan disosialisasikannya program tersebut, maka peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengimplementasikannya.
3. Sosialisasi melalui pemasangan poster, baliho, dan spanduk. Pemasangan dilakukan di tempat strategis.
4. Sosialisasi melalui kampanye pentingnya pembinaan dan pengembangan budaya dan lingkungan madrasah. Kampanye dapat dilakukan melalui berbagai media, antara lain televisi, parade seni, pameran, zikir bersama, isighosah, lomba-lomba, dan safari.

c) Pelaksanaan Budaya Madrasah

Langkah-langkah yang dilakukan madrasah kaitannya dengan pelaksanaan program yaitu:

1. Membentuk tim pengembang budaya dan lingkungan madrasah yang terdiri atas kepala madrasah, guru, komite smadrasah, wakil orang tua dan wakil peserta didik;
2. Menyusun deskripsi tugas tim; Tim yang dibentuk menyusun target kegiatan, menyusun program kegiatan,

menyusun strategi pelaksanaan program, memilih dan menyusun alat dan strategi pengawasan.

3. Melaksanakan program sesuai rambu-rambu yang telah dirumuskan;
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program secara bertahap.

Untuk merealisasikan proram, tim pengembang menyusun program jangka panjang, menengah dan pendek bagi pembinaan dan pengembangan budaya dan lingkungan madrasah. Program jangka panjang, menengah dan pendek berisi jabaran tentang:

- a. Target jangka panjang
- b. Kegiatan jangka panjang;
- c. Strategi pelaksanaan jangka panjang;
- d. Evaluasi program jangka panjang.
- e. Evaluasi Budaya Madrasah

Implementasi, pembinaan, pengembangan budaya dan lingkungan madrasah dilakukan secara terus menerus. Implementasinya dimonitor terus menerus untuk diketahui kendalanya dan faktor pendukungnya. Ini digunakan sebagai upaya untuk lebih memantapkan imple-mentasinya.²⁸

Tujuan evaluasi implementasi budaya dan lingkungan madrasah yaitu:

1. mengetahui ketercapaian target yang telah ditetapkan.
2. mengetahui target yang sudah dan belum tercapai.
3. mengetahui faktor penghambat ketercapaian target.

²⁸ Reni Hermayati.(2015). *Strategi ICOM Dalam Manajemen Budaya Sekolah*.selasa, 22 September diakses pada 24 Januari 2019 pukul 07:28.

4. mengetahui upaya yang sudah dilakukan dalam rangka mengatasi kendala.
5. mengidentifikasi unsur rencana dan pelaksanaan program yang perlu diperbaiki dan dikembangkan sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal untuk saat yang akan datang.
6. Sosialisasi melalui pemasangan poster, baliho, dan spanduk. Pemasangan dilakukan di tempat strategis.
7. Sosialisasi melalui kampanye pentingnya pembinaan dan pengembangan budaya dan lingkungan madrasah. Kampanye dapat dilakukan melalui berbagai media, antara lain televisi, parade seni, pameran, zikir bersama, isighosah, lomba-lomba, dan safari.

C. Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru

1) Definisi Kompetensi

Pengertian kompetensi sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan itu yang pada dasarnya dijadikan pedoman untuk melakukan tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan. Untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang maksimal harus didukung oleh peningkatan kompetensi yang dimiliki setiap orang.

Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi-fungsi sebagai tenaga pendidik/guru. Majid (2005) didalam bukunya Inom Nasution dan Nurabdiah mengemukakan bahwa

kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.²⁹

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Dan menurut Mc. Load (1990) didalam bukunya Anwar mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan.³⁰

Kata kompetensi memiliki banyak pengertian menurut penekanan dan sudut pandang para penulis. Namun, pada dasarnya terdapat suatu kesepakatan umum mengenai elemen kompetensi, yaitu terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*), dan perilaku (*personal attributes*). Secara umum juga kompetensi adalah tingkat keterampilan, pengetahuan, dan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dalam organisasi.³¹

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan ditempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

Kompetensi juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memampukan mereka

²⁹ Inom Nasution dan Nurabdiah Pratiwi. (2017). *Profesi Kependidikan*. Depok: PrenadaMedia.h.19

³⁰ Muhammad Anwar.(2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PrenadaMedia Group.h.1

³¹ *Ibid*.h.2

untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesionalitas dalam pekerjaan mereka.

Kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang ditempat kerja pada berbagai tingkatan dan memerinci standar masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif. Dengan demikian, akan tercapai standar kualitas profesionalitas dalam bekerja, dan mencakup semua aspek manajemen kinerja, keterampilan dan pengetahuan tertentu, sikap, komunikasi, aplikasi dan pengembangan.³²

Untuk mencapai suatu kompetensi tertentu, seseorang perlu memiliki sejumlah kapabilitas. Kapabilitas ini biasanya merupakan kombinasi dari dimensi sifat pribadi, keterampilan, dan pengetahuan. Seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- a) Sifat-sifat pribadi (*personal attributes*), merupakan karakteristik dan kualitas seseorang yang dibawa ketempat kerja, seperti kejujuran, empati, stamina dan lain-lain.
- b) Keterampilan (*skills*), merupakan keterampilan kerja yang dibutuhkan dalam bidang tugas masing-masing, seperti mengoperasikan mesin, kejelasan dan keberanian dalam menulis, memaparkan, memeriksa kendaraan, dan lain-lain.
- c) Pengetahuan (*knowledge*), sibutuhkan seseorang untuk menerapkan atribut/sifat dan keterampilannya secara efektif, seperti latar belakang

³² Wibowo.(2013).*Budaya Organisasi*.Jakarta: Rajawali Pers.h.266

kebijaksanaan, pemahaman konteks, persyaratan yang sah, tujuan bisnis, dan lain-lain.³³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat dengan baik dalam melaksanakan tugas. Kompetensi senantiasa membantu dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki serta dapat meningkatkan profesionalitas didalam diri seseorang.

2) Kompetensi Guru

Kompetensi guru itu berarti terletak pada kemampuan yang dimiliki seseorang yang berprofesi sebagai guru dalam menunjang segala proses kegiatan belajar mengajar didalam ruangan kelas. Untuk menjadi seorang guru tentu dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi yang menunjukkan bahwa seorang guru itu dapat dikatakan profesional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan disebutkan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi. Seperti yang telah dipaparkan diatas kompetensi merujuk kepada Keputusan Menteri pendidikan Nasional No. 045/U/2005 kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat.³⁴

Adapun kriteria kinerja guru yang dapat mencapai prestasi kerjanya lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

³³ *Ibid*, hlm.268

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru.

bahwa Kinerja guru, dalam hal ini kompetensi guru meliputi empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Yang akan diuraikan sebagai berikut:³⁵

Pertama, kompetensi pedagogik, adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum/silabus, d) Perancangan pembelajaran, e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) Evaluasi hasil belajar, g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kedua, kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi: a) Mantap, b) Stabil, c) Dewasa, d) Arif dan bijaksana, e) Berwibawa, f) Berakhlak mulia, g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, h) Mengevaluasi kinerja sendiri, i) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

Ketiga, kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi: a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Keempat, kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berperan dalam hal-hal: a) Berkomunikasi lisan dan tulisan, b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) Bergaul

³⁵ Ahmad Susanto.(2016). *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana. h.5

secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi atau kemampuan memang sejatinya harus dimiliki oleh seorang guru dan yang paling utama untuk menghasilkan kinerja yang baik bagi seorang guru. Keempat kompetensi yang telah diuraikan diatas ini pula keempat-empatnya harus dimiliki oleh seorang guru. Agar apa yang menjadi tujuan dari seorang guru untuk mencapai kinerja terbaiknya dalam proses pelaksanaan belajar mengajar didalam kelas.

3) Kompetensi Kepribadian Guru

Robbins dan Judge (2011) didalam bukunya Chandra wijaya menyatakan kepribadian adalah organisasi dinamis dan psikologis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian uniknya pada lingkungannya. dikatakan pula bahwa kepribadian adalah jumlah dari semua cara dimana individu bereaksi pada dan berinteraksi dengan orang lainnya.³⁶

Didalam sebuah organisasi, kepribadian dan emosi akan sangat mempengaruhi individu dalam menjalankan tugasnya (kinerja). Tanpa disadari, faktor kepribadian dan emosi menjadi salah satu penentu keberhasilan kinerja yang dicapai oleh suatu organisasi karena untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi, faktor individu dan kelompok juga sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah organisasi.

Dalam arti sederhana, kepribadian berarti bersifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari orang lain.

Mc. Leod (1989) Didalam bukunya Muhibbinsyah mengemukakan kepribadian

³⁶ Chandra wijaya, Perilaku Organisasi.(2017).(Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).h.20.

(*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, kata lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas. Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertindak laku secara khas dan tetap (Reber,1998).³⁷

Sedangkan Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Di Indonesia sikap pribadi yang dijiwai oleh filsafat Pancasila yang mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi kepribadian guru. Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi kepribadian guru harus di maknai sebagai suatu wujud sosok manusia yang utuh.

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat memengaruhi

³⁷ Muhibbinsyah.(2011) .Psikologi Pendidikan.Bandung: Rosdakarya.h. 224

kearah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika , dan ilmu pengetahuan, memengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan kepada siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib dan belajar bagaimana harus berbeuat. Semua itu akan berhasil apabila seorang guru juga disiplin dan melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Berikut kriteria yang dipaparkan oleh Rusman didalam bukunya sebagai berikut:³⁸

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

³⁸ Rusman.(2014).*Model-model Pembelajaran*.Jakarta: Rajawali pers. h.55

4) Kompetensi Sosial Guru

Guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Berikut kriteria kompetensi sosial yang diuraikan seperti dibawah ini:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluar, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.³⁹

³⁹ *Ibid*, hlm.56.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki hubungan seperti yang akan dijabarkan dibawah ini:

1. Berdasarkan Tesis atas nama Rini, pada program studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung. Rini mengangkat Judul seperti;”Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru SMPN DiBaradatu Way Kanan“ Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru SMPN Baradatu Way Kanan.
 - a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Budaya sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru SMPN Baradatu Way Kanan
 - b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Iklim Sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru SMPN Baradatu Way Kanan
 - c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah, budaya sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi kepribadian guru SMPN Baradatu Way Kanan.⁴⁰
2. Hasil Penelitian Neprializa didalam jurnal yang berjudul “Manajemen Budaya Sekolah Di SMA Negeri 4 Lubuklinggau”

⁴⁰ Rini, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru SMPN DiBaradatu Way Kanan*, (Bandar Lampung, 2018), hlm. 15

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengelolaan Budaya sekolah itu akan berjalan dengan baik jika ada pemahaman yang komprehensif terhadap konsep budaya sekolah ini. SMA Negeri 4 Lubuklinggau budaya sekolah menciptakan suasana keagamaan ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: (1) Mengajak agar seluruh warga sekolah bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, (2) Menciptakan hubungan yang Islami dalam bentuk rasa saling toleransi, (3) Menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam menunjang terciptanya ciri khas agama Islam, (4) Melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Tempat Dan Waktu Penelitian

1) Latar Tempat

Nama Sekolah	: MTs. Darul Ilmi Batang Kuis
Alamat Sekolah	: JL. Tamora No. 11 Desa Tanjung Sari Batang Kuis
Kabupaten	: Deli Serdang
Kecamatan	: Batang Kuis
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
NPSN	: 10264170
NSM	: 121212070013
Kode Pos	: 20372
Provinsi	: Sumatera Utara
Email Sekolah	: Darulilmi86yahoo.com

Madrasah tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini terletak di JL. Tamora No. 11 Desa Tanjung Sari Batang Kuis, sekolah yang berstatus swasta ini berada di kabupaten Deli serdang dan kecamatan Batang kuis. Sekolah ini memiliki letak yang strategis untuk sebuah lembaga pendidikan jaraknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota dan juga dekat dengan jalan raya membuat sekolah ini mudah untuk dijangkau. Tak heran kalau sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang memiliki banyak peminat dikalangan masyarakat.

2) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan setelah terlaksananya seminar proposal yaitu tanggal 19 Februari 2019. Dibuatlah surat pengantar penelitian lapangan pada tempat yang dituju yaitu; MTs. Darul Ilmi Batang Kuis. Setelah diantaranya surat pengantar

penelitian tidak langsung dilakukan melainkan menunggu konfirmasi dan kesenggangan waktu oleh narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh data dan itu sampai dengan bulan April. Dan penulis hadir kemadrasah diawal bulan April untuk mengonfirmasi kembali secara langsung. Barulah penelitian dilakukan dihari berikutnya secara terus menerus selama kurang lebih seminggu penulis hadir pukul 07:30 sampai dengan berakhirnya proses perolehan data oleh narasumber. Untuk perolehan data secara umum sudah hampir didapat karena pada Pelaksanaan Program Praktikum II dan III penulis melaksanakan ditempat yang sama, untuk itu selama kurang lebih dua hingga tiga bulan lamanya penulis sudah melakukan observasi secara menyeluruh diMTs. Darul Ilmi Batang Kuis. dan untuk perolehan data khusus penulis mengambil setiap waktu luang narasumber seperti dijam-jam istirahat dari kepala madrasah atau guru-guru yang mengajar di MTs. Darul Ilmi yang bersedia membantu penulis dalam perolehan data.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan Jenis Penelitian kualitatif, dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan menggunakan data kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan dan bertujuan juga untuk mengetahui Pengelolaan Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru diMTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Penelitian Naturalistik yang mana pada pendekatan naturalistik ini penelitian yang dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi wajar, natural atau yang sebenar-benarnya. Tujuan penelitian naturalistik untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Penelitian naturalistik berorientasi pada proses, maka penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti perubahan perilaku manusia, perilaku siswa dalam sekolah, guru dan lain sebagainya.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan yang akan dijadikan sumber informasi dalam pelaksanaan penelitian. Informan akan senantiasa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk menentukan informan atau narasumber sebelumnya dilakukan penentuan atau pemilihan populasi dan sampel pada pelaksanaan penelitian ini. Subjek penelitian ini ditunjukan kepada yaitu:

1) Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang dijadikan sebagai data pokok yang diperoleh dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan guru yaitu mengenai Manajemen Iklim dan Budaya Sekolah di MTs Darul Ilmi Batang Kuis.

2) Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Karyawan/bagian TU diantaranya sejarah perkembangan, visi, misi MTs Darul Ilmi Batang Kuis dan letak geografis struktur serta keadaan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan guru dan siswa yang ada di MTs Cerdas Murni Kabupaten Deli Serdang.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kali ini ada 3 menurut Lincoln & Guba (1985) didalam bukunya Salim yaitu seperti yang akan dipaparkan dibawah ini:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian *esensial* dalam penelitian kualitatif. Observasi berperanserta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.⁴¹

Pengumpulan data menggunakan prosedur Observasi ini merupakan pelaksanaan penelitian yang secara langsung melihat kelapangan bagaimana keadaan yang sebenarnya seperti; keadaan fisik, lalu narasumber, informan atau subjek yang memang akan dijadikan sumber informasi pada penelitian, dan yang terakhir dengan melaksanakan observasi juga kita akan mampu mengetahui bagaimana aktivitas yang terjadi didalam lingkungan disetiap harinya . dengan semikian peneliti akan dengan udah mendapatkan informasi dari hasil pengamatan tersebut.

⁴¹ Salim. *Opcit*.h.114

2. Wawancara

Prosedur pengumpulan data wawancara sudah merupakan hal yang wajib dilakukan, karena dengan wawancara peneliti akan dengan mudah mengetahui informasi dari seorang informan atau narasumber mengenai apa-apa saja yang kurang jelas atau bahkan tidak diketahui.⁴²

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴³

Dengan wawancara peneliti akan memperoleh informasi mengenai orang, kegiatan, organisasi dan lain-lain sebagainya. Tentunya hal yang disebutkan tadi tidak bisa sembarang kita dapatkan informasinya apalagi hanya sebatas pengamatan semata saja. Pelaksanaan wawancara juga terbagi atas dua yaitu:

a) Wawancara terbuka

Wawancara terbuka ini lebih bersifat terbuka, peneliti akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang akan mendorong subjek untuk berbicara secara luas, semakin banyak penjelasan yang dijelaskan oleh narasumber maka akan semakin banyak pula informasi yang didapat tentunya.

⁴² Lexy J. Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 186

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CitaPustaka Media. h.149.

b) Wawancara tertutup

Wawancara secara tertutup artinya pertanyaan yang dituangkan hanya sebatas topik-topik tertentu yang pada awalnya telah ditentukan sebelum pelaksanaan wawancara.

3. Pengkajian Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang juga berguna untuk dijadikan informasi. Studi dokumentasi juga digunakan untuk mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung dari hasil penelitian, analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada dilingkungan penelitian (MTs. Darul Ilmi Batang Kuis) meliputi buku yang menjelaskan bagaimana profil madrasah, data guru-gu MTs. Darul Ilmi Batang Kuis itu sendiri, data siswa yang ada diMTs. Darul Ilmi, data sarana dan pprasarana yang tersedia diMTs. Darul Ilmi, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi komite dan lain-lain sebagainya. Lalu instrumen yang digunakan dalam dokumentasi pada penelitian ini yaitu kamera dari Smartphone, lembar belangko *checklust* dokumentasi terlampir.⁴⁴

Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan. Terutama sekali metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Namun sekarang ini studi dokumen banyak digunakan oleh lapangan ilmu sosial lainnya dalam metodologi penelitiannya, karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk

⁴⁴ Salim, *Opcit*, h.124

dokumenter. Oleh karenanya ilmu-ilmu sosial saat ini serius menjadikan studi dokumen dalam bentuk pengumpulan datanya.⁴⁵

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang saling penting dalam melakukan penelitian. Peneliti perlu melakukan kegiatan ini dengan akurat dan hati-hati terutama saat memperlakukan data yang telah dikumpulkan, periksa lagi dan cek apa yang di kerjakan.⁴⁶

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Teknik analisis penyajian data menurut **Miles dan Huberman** yang menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Berikut teknik analisis penyajiannya seperti yang dibawah ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data” kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna mengembangkan

⁴⁵ Ahmad Nizar. *Opcit.* h. 153.

⁴⁶ Syaukani. (2015). *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. H.154.

informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarik kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan dan juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat lingkar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.⁴⁷

F. Penguji Keabsahan Data

Didalam penelitian kualitatif itu sangat penting dilakukan pengabsahan data, karena didalam suatu penelitian juga diperhatikan kebenaran data yang diperoleh. Kebenaran suatu data dalam penelitian kualitatif juga dibutuhkan pengakuan aatau data yang diperoleh itu dapat dipercaya.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan seperti dibawah ini:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a) Keterikatan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti dengan kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah

⁴⁷ Salim, *Opcit*, hlm. 147

- b) Ketekunan pengamatan dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi terppercaya.
- c) Melakukan *triangulasi*, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang dan anatara data wawancara dengan data pengamatan dokumen. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dan teknik ini berfungsi untuk menguci kreadibilitas data.⁴⁸
- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tida berperan serta dalam penelitian.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan

⁴⁸ Sugiyono.(2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung Alfabeta.h. 83

oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah di sajikan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN

Laporan yang dipaparkan pada bab ini mengemukakan hasil penelitian yang ditemukan pada saat pelaksanaan penelitian dilapangan. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian itu berada di Mts. Darul Ilmi Batang Kuis, Lembaga pendidikan Islam Swasta yang beralamat di Jalan Tamora No. 11 Desa Tanjung Sari Kabupaten Deli serdang kecamatan Batang Kuis. Perolehan data yang didapat sesuai dengan yang penulis butuhkan dalam penelitian ini. Data yang sudah diperoleh nantinya akan di analisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

1. Temuan Umum

a. Sejarah MTs. Darul Ilmi Batang Kuis



Gambar 4.1 Prasasti Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis

Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini terletak di JL. Tamora No. 11 Desa Tanjung Sari Batang Kuis, sekolah yang berstatus swasta ini berada di kabupaten Deli serdang dan kecamatan Batang kuis. Sekolah ini memiliki letak yang strategis untuk sebuah lembaga pendidikan jaraknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota dan juga dekat dengan jalan raya membuat sekolah ini mudah untuk dijangkau. Tak heran kalau sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang memiliki banyak peminat dikalangan masyarakat.

Mengingat kembali sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini dilihat dari prasasti yang sengaja dibuat dan diletakkan didepan kantor kepala sekolah yang sampai dengan saat ini masih berdiri kokoh sebagai pertanda di dalamnya prasasti itu tertulis awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis itu yaitu pada tanggal 15 April 1986 dan didirikan oleh Drs. Sukiyo, Bejo Sudiman, Drs. Gito, Suadi Margono, BA, Suryono. Jika dihitung hingga saat ini Lembaga pendidikan Islam MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini sudah berdiri lebih dari 30 tahun atau sampai saat ini sudah mencapai usia 33 tahun. Hingga pada tahun 2019 ini dipimpin oleh Ibu **RINI DARAINI, S.Si, M.Pd.**

b. Profil MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Mengenal lembaga pendidikan Islam yang didirikan di Desa Tanjung Sari Batang Kuis ini sudah berdiri kurang lebih 33 tahun. Nama Madrasah ini adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis. menjadi satu-satunya lembaga pendidikan islam yang berdiri di Desa Tanjung Sari ini banyak diminati masyarakat untuk mempercayakan anaknya menempuh pendidikan disini. Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini terletak di jalan Tamora Nomor

11 Desa Tanjung Sari Batang Kuis tepatnya dikabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Lembaga pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah darul Ilmi Batang Kuis ini merupakan lembaga pendidikan yang berstatus Swasta (Bukan milik pemerintah) Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis saat ini sudah berakreditasi B, Akreditasi ini diperoleh tentunya dengan memenuhi persyaratan seperti, lembaga pendidikan yang sudah berdiri dua tahun dan sudah mendapatkan izin beroperasional dari dinas pendidikan, sertifikasi guru, memiliki siswa minimal 20 siswa, serta memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk semua kegiatan belajar mengajar. Dan hal tersebut sudah dipenuhi MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

Melihat dari profil yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) yaitu, 10264170, dan juga NSM (Nomor (Sekolah Madrasah) yaitu, 121212070013. Jika NPSN itu dari Dinas Pendidikan NSM ini adalah dari Departemen Agama yaitu untuk lembaga-lembaga pendidikan islam saja. MTs. Darul Ilmi juga memiliki akun email yaitu Darulilmi86yahoo.com, email ini digunakan untuk keperluan-keperluan yang berhubungan dengan Madrasah.



Gambar 4. 2 Profil MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Visi dan Misi merupakan salah satu yang sangat diperlukan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Dengan adanya visi suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki gambaran dan tujuan bagaimana suatu lembaga itu dimasa yang akan datang. Sedangkan misi ini sendiri suatu langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut.

Seperti visi dan misi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini yaitu, ” Cerdas, Beriman, Berakhlak Mulia, Beramal, Sehat Fisik dan Mental”. Yang artinya Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini bercita-cita menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan, cerdas disini itu adalah kemampuan berfikir, memahami suatu keadaan dan sangat mudah mengerti suatu hal. Lalu, beriman, berakhlak mulia, serta beramal, tentunya lembaga pendidikan islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam akan menciptakan generasi yang menjaga keimanan, selalu berperilaku sesuai dengan ajaran islam dan yang selalu mengajarkan untuk menanamkan benih kebaikan dengan beramal, selanjutnya sehat fisik dan mental, sehat juga bukan hanya secara fisik namun juga sehat mental hal tersebut jelas harus diperhatikan secara seimbang guna menunjang segala aktivitas guna mencapai cita-cita dan tujuan.

Selanjutnya adalah Misi, yaitu langkah-langkah yang harus dilakukan guna mencapai visi. Misi *pertama*, Mempersiapkan Putra-putri muslim menjadi insan intelektual dan berjiwa ulama *Kedua*, Melaksanakan pendidikan dalam kerukunan dan ukhuwah islamiyah *Ketiga*, Meningkatkan suatu pendidikan agama islam

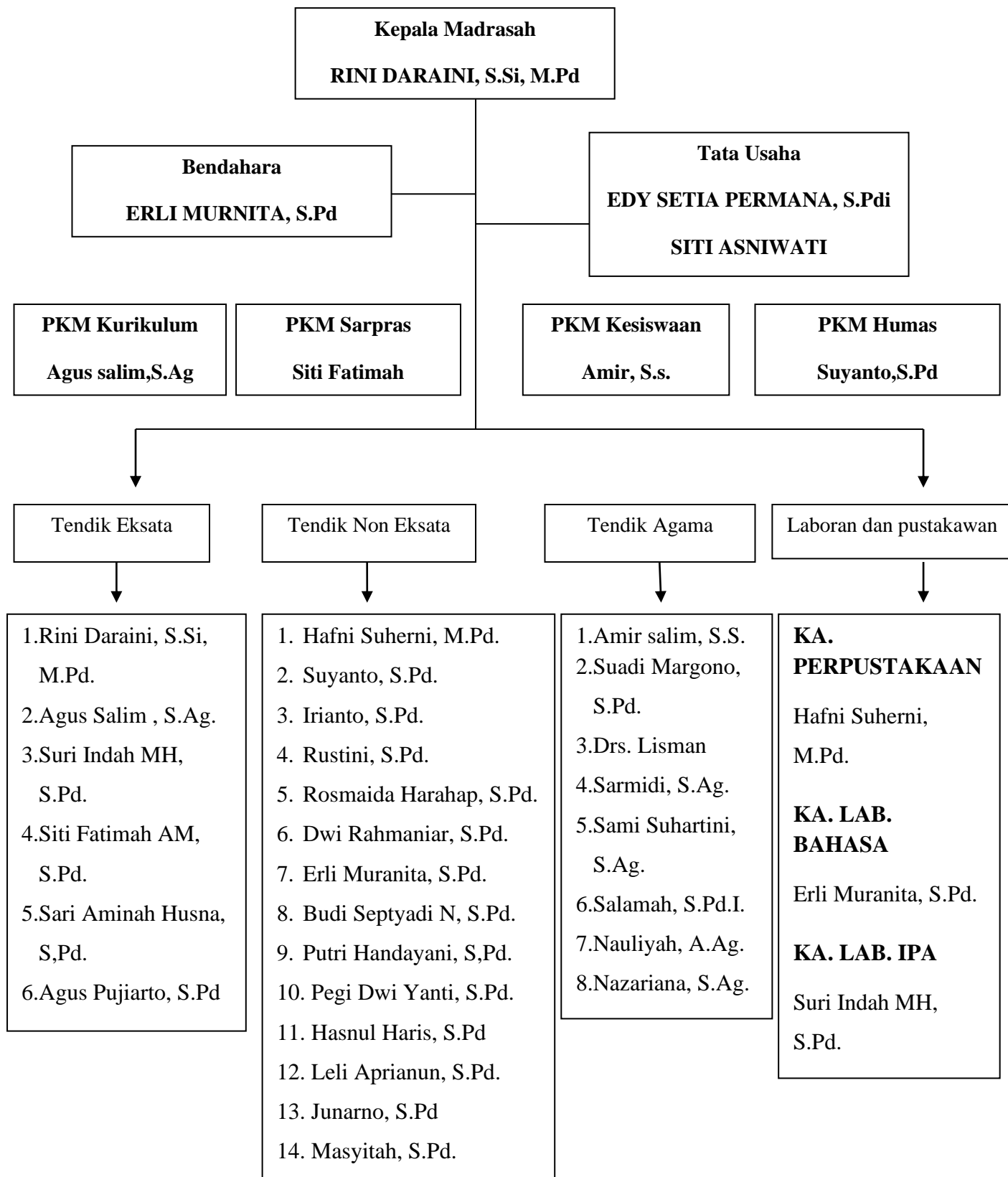
disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidikan yang berkembang *keempat*, Membina Putra-putri muslim agar terampil dan kreatif bagi kesejahteraan umat.

Tentu setelah adanya visi dan misi dalam suatu lembaga itu pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini yaitu, 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan seluas-luasnya, 2) Menghasilkan umat yang berilmu pengetahuan, beriman dan terampil, 3) Membina kehidupan masyarakat berdasarkan ajaran islam.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan yang ada lembaga pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini sangat menekankan nilai-nilai islam yang menjadi karakter tersendiri. Hal tersebut terlihat dari tujuan yang dibuat yang salah satunya adalah menghasilkan umat yang berilmu pengetahuan dan membina masyarakat berdasarkan ajaran agama islam.

d. Struktur Organisasi MTs. Darul Ilmi Batng Kuis

Adanya Struktur Organisasi didalam suatu organisasi maupun lembaga pendidikan itu diperlukan. Itu bertujuan untuk mengetahui bagaimana susunan dari kepemimpinan dan juga pembagian tugas-tugas bagi setiap anggotanya. Didalam suatu lembaga pendidikan struktur organisasi ini sangat penting karena dengan adanya struktur organisasi tentunya seluruh anggota masing-masing memiliki peranan dan kerja yang jelas. Seperti yang ada di Lembaga pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis yang dilihat dari gambar dibawah ini bagaimana struktur organisasi MTs. Digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi MTs. Darul Ilmi Batang kuis.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis yang berdiri pada tahun 1986 ini saat ini dipimpin oleh Ibu **RINI DARAINI, S.Si, M.Pd.** Jabatan kepala Madrasah yang dimiliki seorang Ibu Rini Daraini ini dibantu oleh orang-orang yang juga turut berperan serta didalamnya seperti pengelolaan keuangan Madrasah (Bendahara) yang dipegang kendali oleh Ibu **ERLI MURNITA, S.Pd,** dan bagian administrasi sendiri ada Bapak **EDY SETIA PERMANA, S.Pdi,** dan Ibu **SITI ASNIWATI.** Selanjutnya untuk PKM atau singkatan dari Program Kreativitas Mahasiswa atau yang sering kita kenal dengan Waka 1 atau Wakil Kepala 1 yaitu bagian kurikulum yaitu Bapak **Agus salim, S.Ag** Bapak Agus Salim bertanggung jawab terhadap pengelolaan kurikulum yang berlaku di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis. Selanjutnya adalah PKM 2 yaitu Ibu **Siti Fatimah,** Ibu SiTi Fatimah ini bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis, dan yang selanjutnya ada PKM Bagian Kesiswaan yaitu Bapak **Amir, S,s ,** Bapak Amir dikenal sebagai Bapaknya siswa yang mana mengatur dan menangani bagian kesiswaan tentunya. Yang terakhir ada PKM Bagian Humas (Hubungan Masyarakat) yang dijabat oleh Bapak **Suyanto, S.Pd.**

Berikut Uraian tugas pokok dan Fungsi Jabatan yang ada di Mts. Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS).

a. Kepala Madrasah selaku edukator bertugas:

Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi, dan melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

- b. Kepala Madrasah selaku manajer mempunyai tugas:
 - 1) Merumuskan visi, misi, strategi, dan menerapkan strategi pengelolaan dan pembelajaran
 - 2) Menetapkan kebijakan mutu pemenuhan standar dan keunggulan Madrasah
 - 3) Menyusun perencanaan jangka menengah, tahunan, dan semesteran
 - 4) Mengorganisasikan dan mengarahkan kegiatan pengelolaan dan pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pengawasan
 - 6) Melakukan evaluasi kinerja proses dan output
 - 7) Mengatur administrasi
 - a. Ketatausahaan
 - b. Kesiswaan
 - c. Ketenagaan
 - d. Sarana dan prasarana
 - e. Keuangan / RAPBM
 - 8) Mengatur organisasi siswa intra Madrasah (OSIM)
 - 9) Mengatur hubungan kerja sama dalam dan luar negeri
 - 10) Mengelola sistem penjaminan mutu
- c. Kepala Madrasah selaku administrator
 - 1) Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan bidang pengelolaan dan pembelajaran dan juga bimbingan
 - 2) Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembinaan kesiswaan dan pengembangan prestasi siswa
 - 3) Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan, ketatausahaan yang meliputi; kantor, kesiswaan, kurikulum, sarana, ketenagaan dan keuangan.
 - 4) Pengelolaan perpustakaan, laboratoriu, ruang multimedia, keterampilan, kesenian, kesenian, UKS, OSIM, serbaguna, pusat sumber belajar.

- 5) Pengelolaan 6K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan dan kekeluargaan)
 - 6) Pengelolaan kerja sama dalam dan luar negeri
 - 7) Pengelolaan penjaminan mutu pengelolaan dan pembelajaran
- d. Kepala Madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai
- 1) Program jangka menengah dan tahunan dalam pengelolaan dan pembelajaran
 - 2) Program peningkatan mutu dalam 8 standar nasional pendidikan
 - 3) Program kegiatan bimbingan dan konseling
 - 4) Program tata usaha
 - 5) Pembinaan prestasi siswa, kegiatan OSIM dan Ekstrakurikuler
 - 6) Program kerjasama dalam dan luar negeri
 - 7) Program penjaminan mutu.

e) Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik Di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Tenaga kependidikan adalah tenaga-tenaga (personil) yang berkecimpung didalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (*Micro* atau *makro*) dan penyelenggaraan pendidikan.

Tenaga kependidikan yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini sendiri sebanyak 4 orang pegawai. keempatnya memiliki pendidikan Yaitu Strata-1, Magister, dan Ketiga staff yang bekerja sebagai bagian Administrasi sekolah mampu bekerja sama dalam menjalankan tugas mereka masing-masing demi ketercapaian tujuan bersama. Meskipun jika diketahui dua diantaranya yang memiliki peran sebagai staff tenaga kependidikan itu ada yang memiliki dua peran sekaligus, yaitu sebagai seorang staff tenaga kependidikan dan juga tenaga

pendidik (Guru) yang juga mengajar di salah satu bidang studi di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

Selain tenaga kependidikan berikut daftar nama-nama tenaga pendidik yang juga turut serta dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Daftar Tenaga Pendidik

NO.	Tenaga Pendidik	Nama Guru
1.	Tenaga Pendidik Bagian Agama	1. Amir salim, S.S. 2. Suadi Margono, S.Pd. 3. Drs. Lisman 4. Sarmidi, S.Ag. 5. Sami Suhartini, S.Ag. 6. Salamah, S.Pd.I. 7. Nauliyah, A.Ag. 8. Nazariana, S.Ag.
2.	Tenaga Pendidik Bagian Eksata	1. Rini Daraini, S.Si, M.Pd. 2. Agus Salim , S.Ag. 3. Suri Indah MH, S.Pd. 4. Siti Fatimah AM, S.Pd. 5. Sari Aminah Husna, S,Pd. 6. Agus Pujiarto, S.Pd

3.	Tenaga Pendidik Bagian Non eksata	1. Hafni Suherni, M.Pd. 2. Suyanto, S.Pd. 3. Irianto, S.Pd. 4. Rustini, S.Pd. 5. Rosmaida Harahap, S.Pd. 6. Dwi Rahmaniar, S.Pd. 7. Erli Muranita, S.Pd. 8. Budi Septyadi N, S.Pd. 9. Putri Handayani, S.Pd. 10. Pegi Dwi Yanti, S.Pd. 11. Hasnul Haris, S.Pd 12. Leli Aprianun, S.Pd. 13. Junarno, S.Pd 14. Masyitah, S.Pd.
----	--------------------------------------	--

Berikut pula tata tertib guru yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis yang wajib dipatuhi oleh setiap guru seperti:

1. Wajib datang lima menit sebelum jam pelajaran dimulai, dan keluar tepat pada waktunya.
2. Berbakti membimbing nak didik seutuhnya untuk membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.
3. Mengadakan komunikasi dalam memperoleh informasi kepada anak didik.
4. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar madrasah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

5. Menciptakan dan memelihara hubungan baik sesama guru dan tenaga kependidikan.
6. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga dan profesi.
7. Melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
8. Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
9. Memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan waktu untuk belajar diluar jam sekolah.
10. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
11. Membuat RPP dan dokumen guru.
12. Berpakaian rapi dan sopan.
13. Tidak merokok selama berada disatuan pendidikan.
14. Tidak bermain HP selama berada dilingkungan kelas saat pembelajaran berlangsung.\
15. Mentaati tata tertib dan peraturan perundang-undangan, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan estetika.

f) Daftar Peserta Didik MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Siswa dan siswi Mts. Darul Ilmi Tahun ajaran 2018/2019 ini diketahui jumlah dari seluruh siswa yang ada di Mts. Darul Ilmi Batang kuis seperti; jumlah siswa laki-laki terhitung pada akhir April ini adalah sebanyak 329 siswa dan siswi perempuan itu sejumlah 264 siswi, jadi jumlah keseluruhan siswa dan siswi pada tabel keadaan siswa akhir bulan november ini adalah sejumlah 593 siswa. Dari 593 siswa yang ada dibagi menjadi beberapa rombongan belajar yaitu 14 Rombel yang terdiri dari 5 rombel untuk kelas VII, 5 rombel untuk kelas VIII dan 4 rombel untuk kelas IX. Jika dilihat dari banyaknya siswa disetiap kelas yang ada itu sudah melebihi standart maksimum untuk setiap kelasnya pada jenjang

Madrasah Tsanawiyah/SMP maka dari itu dilakukan pengurangan untuk penerimaan siswa ditahun 2019 dan diambil berdasarkan peraturan yang ada.

Berikut Daftar tabel Rombongan belajar yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis:

Tabel. 4. 2

Daftar Rombongan Belajar

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2018-2019	175	5	232	5	186	4	593	14

Berikut daftar peserta didik yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ajaran 2018-2019 sebagai berikut:

Tabel. 4. 3

Daftar Peserta Didik

a. Keadaan Siswa Kelas VII Mts. Darul Ilmi Batang Kuis

No.	Kelas	I	II	III	IV	V	Total
1.	Kelas VII	35	36	36	36	35	175
2.	Kelas VIII	48	48	50	50	36	232
3.	Kelas IX	49	46	45	46	-	186
Jumlah							593

Kiranya didalam tata tertib yang telah dibuat seluruh siswa dan siswi MTs. Darul Ilmi mampu mengikuti dan mematuhi apa yang telah dituliskan didalam lembar aturan yang dibuat oleh kepala Madrasah demi menjunjung tinggi peserta

didik yang cerdas, berakhlak mulia, beriman, sehat fisik dan mentalnya sesuai dengan visi yang ingin diwujudkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini.

g) Data Sarana dan Prasarana Di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Dilihat secara garis besar dari keseluruhan yang nampak di Mts. Darul Ilmi Batang Kuis ini sekolah memiliki sarana dan prasarana yang dikategorikan kurang memadai. Dan diakui oleh PKM Bagian sarana dan prasarana sendiri kalau sekolah ini memang masih banyak memiliki kekurangan untuk ukuran Sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah itu sendiri. Dengan begitu pihak yayasan terus berusaha untuk memenuhi kekurangan yang dimiliki dengan melakukan berbagai cara untuk mengatasinya.

Berikut kondisi terkini sarana dan prasarana yang ada dan mendukung segala proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Mts. Batang Kuis:

Tabel 4. 4

Sarana dan Prasarana Kepemilikan

No.	Prasarana	Ada/Tidak	Keterangan
1.	Gedung Sekolah	Ada	Baik
2.	Halaman Sekolah	Ada	Baik
3.	Halaman parkir	Ada	Baik
4.	Akses menuju kesekolah (Jalan)	Ada	Baik

Tabel 4. 5

Jumlah Ruangan yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

NO.	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas VII	5	Baik
2.	Ruang Kelas VIII	5	Baik
3.	Ruang Kelas IX	4	Baik
4.	Ruang Kantor Kepala sekolah	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Ruang OSIM	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Laboratorium	1	Baik
11.	Toilet	2	Baik
12.	Dapur	1	Baik
13.	Ruang Komputer	40	Baik

Tabel 4. 6

Inventaris Ruangan

NO.	Ruangan	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Ruang Kelas VII a. Meja b. Kursi Plastik c. Kursi kayu d. Bangku e. Papan tulis	90 185 - 1 1	Baik
2.	Ruang Kelas VIII a. Meja b. Kursi Plastik c. Kursi kayu d. Bangku	112 156 80 5	Baik

	m. Cctv n. Cermin o. Tong sampah p. Papan statistik siswa q. Papan pengumuman r. Struktur organisasi s. Amplifier t. Microphone u. Telepon	1 1 1 1 1 1 1 1	
6.	Gudang a. Perlengkapan Drumband b. Baju Drumband c. Umbul-umbul d. Lembar soal lama e. Kursi f. Kayu-kayu g. Cangkul h. Parang i. Sapu j. Kayu pel k. Sikat kamar mandi l. Meja tenis m. Net bulu tangkis	20 20 10 50 20 20 1 1 5 1 1 1 1	Rusak Rusak Lama Lama Rusak Rusak Lama Lama Lama Lama Lama Lama Lama
7.	Ruang OSIM a. Meja b. Kursi c. Rak Berkas	1 1 1	Baik
8.	Ruang UKS a. Ranjang dan bantal b. Lemari c. Pengukur Tinggi badan d. Kaset	1 1 1 1	Baik
9.	Perpustakaan a. Rak Buku b. Lemari c. Meja Petugas d. Kursi Petugas e. Jam	5 1 1 1 1	Baik
10.	Laboratorium IPA	1	Baik

11.	Toilet guru		
	a. Bak air	1	
	b. Gayung	1	
	c. Tong air	1	Baik
	Toilet siswa		Baik
	a. Bak air	1	
	b. Gayung	1	Baik
	Toilet siswi		
12.	Dapur		
	a. Gelas	60	
	b. Piring besar	36	
	c. Piring kecil	12	
	d. Sendok	36	
	e. Mangkok	1	
	f. Ceret tuang	3	
	g. Kualiti	1	
13.	Ruang Komputer		
	a. Meja	40	
	b. Kursi	40	
	c. Komputer	40	
	d. Papan Tulis	40	
			Baik

Sarana dan prasarana yang telah disediakan ini digunakan sebagai alat menunjang segala proses kegiatan pendidikan yang ada di MTs. Darul Ilmi. Salah satunya untuk mendukung proses belajar mengajar siswa tentunya akan terjalin kesetaraan antara tujuan dan hasil yang diharapkan. Seperti sekolah yang berhasil menciptakan generasi yang lebih produktif. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai juga tidak menutup kemungkinan menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman dan juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif tentunya.

Meskipun jika dilihat kembali MTs. Darul Ilmi ini tidak menutup kemungkinan masih memiliki banyak kekurangan dalam segi sarana dan prasarana. Data yang ditampilkan diatas berdasarkan hasil lapangan yang dilihat berdasarkan fakta yang ada. Tapi, kekurangan itu tidak menjadi sebuah kendala yang besar disamping semua komponen baik tenaga kependidikan dan pendidik mampu menanggulangi segala kekurangan dengan menggunakan berbagai cara sebagai peralihan dari kurangnya sarana prasarana yang ada di MTs. Darul Ilmi.

2. Temuan Khusus

a) Budaya Madrasah Yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Untuk menciptakan sekolah yang efektif, penciptaan iklim dan budaya Madrasah itu merupakan salah satu yang harus diperhatikan. Bagaimana pengelolaan yang dilakukan, penerapannya dan juga pengevaluasian dari implementasi budaya yang diterapkan itu sendiri. Untuk itu menjadi seorang Kepala Madrasah tentunya harus memahami apa sebenarnya Budaya Sekolah/ Madrasah itu. Seperti yang di paparkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis adalah sebagai berikut:

“Budaya Madrasah itu merupakan suatu bentuk kebiasaan yang terus menerus dilakukan di suatu lingkungan, lembaga pendidikan umum atau lembaga pendidikan yang berbasic islam. Kebiasaan itu dapat berupa prilaku yang diyakini mampu dijadikan landasan untuk proses pendidikan.”⁴⁹

Penerapan budaya madrasah didalam lembaga pendidikan juga menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan mengingat keutamaan dalam penerapan suatu budaya dilembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu

⁴⁹Ibuk Rini Daraini. Wawancara secara langsung oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis. Pada Tanggal 15 April 2019. Pukul 11:20. di Ruang Kepala Madrasah.

pendidikan. Di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis juga menjadi salah satu lembaga pendidikan islam yang juga menjadikan budaya madrasah itu menjadi pokok hal utama yang harus diperhatikan, tetap menjaga kestabilan penerapannya dan juga menyadari bahwa budaya madrasah itu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu madrasah. Maka dari itu kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini menerapkan beberapa kebudayaan dilingkungan Madrasah. Berikut beberapa budaya yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis:

“ Budaya Madrasah itu sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan. Karena dengan adanya budaya Madrasah tentunya akan membentuk adanya ciri khas atau yang disebut karakteristik dari suatu lembaga pendidikan itu. Seperti yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini budaya yang diterapkan didalam diantaranya adalah setiap pagi selalu melaksanakan baris berbaris dilapangan dan melaksanakan doa bersama dilapangan dengan dipimpin oleh salah seorang siswa yang selalu berganti-ganti setiap harinya, sebelum masuk kedalam ruangan kelas seluruh siswa di haruskan untuk baris didepan kelas dengan dipimpin oleh ketua kelas sebelum guru hadir untuk Mengawali dan mengakhiri proses belajar mengajar dengan membaca doa terlebih dahulu, dan masih banyak lagi.”⁵⁰

Hal tersebut terbukti dari hasil observasi peneliti selama pelaksanaan

Program Praktikum Lapangan II dan tiga yang dilakukan selama 3 bulan dan ditambah lagi pelaksanaan penelitian yang berlangsung kurang lebih dua minggu lamanya yang menunjukkan bahwa adanya kebiasaan atau budaya yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini dilakukan setiap harinya. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut; kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya seperti kegiatan baris berbaris dilapangan sekolah sebelum memasuki ruangan kelas, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan arahan kepada seluruh siswa, arahan diberikan oleh para guru yang berbeda-beda

⁵⁰ Ibuk Rini Daraini. Wawancara secara langsung oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis. Pada Tanggal 15 April 2019. Pukul 11:20. di Ruang Kepala Madrasah.

setiap harinya, dan yang paling utama siswa, guru dan seluruh SDM diwajibkan untuk disiplin dan selalu menjaga kebersihan.

Peneraapan kedisiplinan didalam MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini juga dilaksanakan dengan sangsi yang berlaku bagi siapa-siapa saja yang tidak mentaati terutama untuk guru sebagai tenaga pendidik. Sangsi yang diberikan adalah diberlakukannya denda sebesar Rp. 10.000 ini diketahui pada pelaksanaan program praktikum lapangan II yang mana sangsi ini masih berlaku namun, seiring berjalannya waktu ini lama kelamaan tidak berjalan seperti mana biasanya sehingga tidak menimbulkan efek jera untuk beberapa guru.

Seperti yang disampaikan oleh Salah seorang Guru Bidang studi Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

“Untuk denda yang berlaku itu sekarang sudah jarang di jalankan, mengingat tidak ada lambat laun seiring berjalannya waktu aturannya seperti ditelan bumi begitu saja tapi, bukan berarti tidak ada. Ibuk kepala pernah mengutarakan serta menerapkan aturan itu namun, tidak berjalan untuk jangka panjang dan saya sendiri juga kurang mengetahui apa penyebabnya ini dilupakan”.⁵¹

Selanjutnya berdoa bersama dilapangan yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang juga berbeda-beda setiap hari, setiap hari jum’at dilakukan pengutipan infak kepada seluruh siswa dan guru-guru dengan seikhlas hati, kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi budaya bagi Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini juga terdapat pada aturan atau sopan santun yang dijunjung tinggi, misalnya bagi perempuan (diboncengan) sepeda motor disarankan untuk tidak melangkah melainkan duduk dengan posisi menyamping. Mengingat MTs. Darul Ilmi ini adalah lembaga pendidikan islam tentunya hal-hal yang demikian harus kiranya diperhatikan, tanpa terkecuali ini sudah berlangsung dan menjadi

⁵¹ Hafni, Wawancara secara langsung oleh guru bidang studi bahasa indonesia, pada tanggal 15 April, pukul 12.00, tempat diruang perpustakaan MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

kebiasaan yang baik untuk seluruh masyarakat yang ada dilingkungan sekolah. Termasuk didalam kebiasaan yang selalu dilakukan adalah menjaga komunikasi antara guru dan wali murid, dilakukan biasanya diakhir semester kerap diadakan pertemuan antara guru dengan wali murid. Seperti pengakuan dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Darl Ilmi Batang Kuis sebagai berikut:

“Pertemuan-pertemuan yang dilakukan setiap semesternya juga selalu menjadi salah satu kebiasaan yang dilakukan, dan itu biasanya membicarakan mengenai siswa atau yang berhubungan dengan siswa dan ini dijadikan tempat antara guru dan orang tua wali murid untuk saling berdiskusi mengenai anak didiknya selama disekolah. Ini kebiasaan yang sangat memberikan dampak positif karena dengan adanya kebiasaan ini orang tua dengan guru menjalin hubungan yang baik dan itu akan memberikan dampak bagi perkembangan peserta didik agar selalu terpantau.”⁵²

Tujuan dari adanya budaya sekolah yang diterapkan di madrasah memang sangat penting, mengingat madrasah adalah salah satu tempat bagi para siswa untuk mengembangkan kemampuan, dan bukan hanya siswa guru yang berperan sebagai tenaga pendidik juga menyadari betapa pentingnya budaya madrasah sebagai salah satu pengembangan kemampuan bagi guru sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh salah seorang Guru yang adalah sebagai berikut:

“ Benar sekali, tentunya ibu kepala membuat suatu budaya yang diterapkan di Madrasah agar bermanfaat bagi seluruh SDM. Contohnya Kepada siswa sendiri untuk membentuk siswa yang berani tampil, aktif dan menjadikan siswa insan yang selalu menyertakan Allah didalam segala aktifitasnya, untuk guru itu agar kiranya memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi terhadap siswa dan sesama guru, memiliki public speaking yang baik, tidak lagi memiliki kecanggungan apabila dihadapkan oleh seluruh siswa dan orang tua siswa karena itu sudah dibiasakan setiap harinya tujuannya untuk melatih itu tentunya.”⁵³

⁵² Ibuk Rini Daraini. Wawancara secara langsung oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis. Pada Tanggal 15 April 2019. Pukul 11:20. di Ruang Kepala Madrasah.

⁵³ Wawancara Kepada Guru Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis.

Penerapan Budaya madrasah yang telah berjalan dengan baik dan akan mencapai tujuan dari Budaya sekolah tersebut. Bukan hanya bermanfaat bagi pembentukan karakter bagi siswa, maupun pengembangan kompetensi yang dimiliki guru melainkan untuk seluruh Sumber Daya Manusia yang ada di Madrasah tentunya.

Secara singkatnya ada beberapa jenis kebudayaan yang diterapkan di MTs. Darul Ilmu batang kuis yaitu; *pertama*, Budaya Disiplin yang mana itu seperti seluruh guru staff dan peserta didik diwajibkan untuk menjaga disiplin waktu hadir, berpakaian, dan mentaati seluruh tata tertib yang sudah ditetapkan di madrasah tersebut. *Kedua*, Komunikasi yaitu seluruh SDM madrasah di tuntun untuk selalu berkomunikasi yang baik antar sesama, sesama siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan staff maupun dengan kepala madrasah dan seluruh masyarakat. *Keyiga*, menjunjung nilai-nilai keagamaan seperti menjaga shalat lima waktu, menerapkan pelaksanaan shalat duha bagi guru, staff dan siswa, mendidik warga madrasah untuk selalu berbagi dengan pelaksanaan infak mingguan, melaksanakan perayaan-perayaan keagamaan. *Keempat*, Bersosialisasi disini adalah salah satu kebudayaan yang memang sudah berlaku sejak lama setiap guru staff dan siswa diajarkan untuk bersosialisasi dan menjaga hubungan silaturahmi kepada sesama seperti pelaksanaan arisan bulanan yang dilakukan oleh guru-guru, staff dan kepala madrasah guna menjaga hubungan baik kepada sesama pegawai madrasah.

Hal tersebut disampaikan oleh wakil PKM 2 yang mana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ini arisan bulanan, biasanya dilakukan setiap tahunnya namun, mengingat waktu yang di tunggu itu cukup lama sekarang semakin dipercepat menjadi

tiga bulan sekali agar kiranya tidak terlalu lama. Semua guru-guru ikut serta dalam arisan ini. Ini juga masih jadwal yang lama karena tinggal lanjutin aja.”⁵⁴

Tentunya dilakukan suatu program kegiatan oleh kepala madrasah itu bukan tanpa tujuan, seperti yang telah diuraikan diatas ini sangat berpengaruh penting untuk sesama guru, staff dan lain sebagainya menjalin hubungan yang lebih erat lagi. Menjaln hubungan silaturahmi yang lebih harmonis sebagai satu keluarga di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini.

Berikut jadwal yang sudah ditetapkan pada pelaksanaan arisan bulanan untuk seluruh pegawai di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis adalah sebagai berikut;

Tabel 4. 7

Jadwal Arisan Untuk Seluruh Pegawai

No.	NAMA	BULAN	TAHUN
1.	Suadi Margono, S.Pd	Agustus	2015
2.	Drs. H. Sugito	September	
3.	Suryono	Oktober	
4.	Rustini, S.Pd.	Nopember	
5.	Drs. LISMAN	Desember	
6.	Amir Salim, S.S	Januari	2016
7.	Sarmidi, S.Ag	Februari	
8.	Salamah, S.Pdi	Maret	
9.	Irianto, S.Pd	April	
10.	Agus Salim, S.Ag	Mei	

⁵⁴ Fatimah, Wawancara secara langsung PKM 2, 16 April 2019. diruang tata usaha MTs. Darul Ilmi Batang Kuis, pukul 10.00.

11.	Rini Daraini, M.Pd	Agustus	
12.	Yusmono, Spd.	September	
13.	Nauliyah, S.Ag	Oktober	
14.	Siti Asniwati	Nopember	
15.	Erli Murnita, Spd	Desember	
16.	Sami Suhartini, S.Ag	Januari	
17.	Hafni Suherni, S.Pd	Februari	2017
18.	Rosmaida Harahap, S.Pd.I	Maret	
19.	Siti Fatimah, S.Pd	April	
20.	Dwi Rahmانيar, S.Pd	Mei	
21.	Suyanto, S.Pd	Agustus	
22.	Suri Indah Mustika, S.Pd	September	
23.	Edi Setia Permana, S.Pd	Oktober	
24.	Yusika Ayati, S.Pd	Nopember	
25.	Putri Handayani, S.Pd	Desember	
26.	Nazariana, S.Pd.I	Januari	2018
27.	Pegi Dwi Yanti, Spd	Februari	
28.	Budi Septiady Nugroho, S.Pd	Maret	
29.	Sari Aminah Husna, S.Pd	April	
30.	Agus Pujiarto, S.Pd	Mei	
31.	Leli Aprianum, S.Pd	Agustus	
32.	Hasnul Haris, S.Pd	September	
33.	Junarno	Oktober	

34.	Masyitah	Nopember	
-----	----------	----------	--

Berdasarkan program kegiatan yang diterapkan diMTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini kiranya mampu membangun hubungan silaturahmi antara sesama guru, staff dan juga seluruh keluarga besar pegawai MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

b) Kompetensi Kepribadian Guru-Guru Di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru sebagai tenaga pendidik dari keempat kompetensi yang wajib dimiliki. Pentingnya kompetensi kepribadian dimiliki seorang guru sebagai tenaga pendidik itu sangat dibutuhkan, hal ini juga diakui oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini yang diungkapkan pada wawancara langsung adalah sebagai berikut:

“ Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi setiap guru. mengingat guru adalah tenaga pendidik yang perannya di sekolah adalah mendidik siswa untuk memiliki karakter, dan tentunya itu dimulai dari bagaimana seorang guru itu memberikan contoh kepada siswanya melalui tingkah laku, sikap dan perbuatan seperti apa yang kerap ditunjukkan oleh guru setiap harinya.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program praktikum lapangan dan juga penelitian yang dilaksanakan berulang kali di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini peneliti mengakui dari perlakuan setiap guru-guru yang ada di madrasah hampir keseluruhannya memiliki kompetensi ini, seluruh guru dan staff memperlakukan setiap orang dengan rendah hati, keramah tamahan, selalu menjaga ucapan, perbuatan dan prilaku. Seperti perlakuan guru yang menyambut

⁵⁵ Ibuk Rini Daraini. Wawancara secara langsung oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis. Pada Tanggal 15 April 2019. Pukul 11:20. di Ruang Kepala Madrasah

tamu di madrasah, tetap menghargai dan tidak sedikitpun berlaku yang tidak baik. itu menular kepada seluruh peserta didik yang juga turut ramah dan terbuka terhadap orang-orang baru dan selalu menjaga sikap tentunya.

Begitu pula yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis mengenai Kompetensi Kepribadian yang dimiliki Guru-guru yang ada di madrasah apakah sudah memenuhi kriteria yang sesuai, berikut hasil wawancara yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

“ Se jauh ini yang saya lihat guru-guru di Madrasah Tsanawiyah memiliki Kepribadian yang baik. Selalu mencontohkan hal-hal yang baik terhadap siswa tidak melanggar norma dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula terhadap tugas, serta guru-guru juga selalu mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia sehingga mampu menjadi contoh untuk para siswa, bertanggung jawab terhadap tugasnya dan yang paling utama adalah guru-guru tidak melupakan kode etik profesi guru.”⁵⁶

Pernyataan yang disampaikan dibuktikan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana pada saat pelaksanaan penelitian guru-guru yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis selalu memberikan respon yang sangat baik terhadap tamu-tamu yang datang di Madrasah Darul Ilmi Batang Kuis ini, tidak bersikap sombong, juga mencontohkan budaya senyum sapa salam. Selain itu pelaksanaan shalat yang berada pada jam dilingkungan Madrasah tetap dilaksanakan meskipun dengan keadaan yang kurang, artinya shalat dilakukan di ruang perpustakaan karena Madrasah tidak memiliki Mushalah pribadi. Guru-guru juga selalu menampilkan cara berpakaian yang rapi, bersih dan yang paling terpenting adalah sopan.

⁵⁶ Ibuk Rini Daraini. Wawancara secara langsung oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis. Pada Tanggal 15 April 2019. Pukul 11:20. di Ruang Kepala Madrasah.

Disini dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki para guru yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini sangat baik. Hal tersebut tentunya sudah harus dimiliki oleh seorang guru sejak awal. Dengan tidak menutup kemungkinan untuk selalu dilakukan pengembangan untuk itu, dan ditambah lagi atas dasar kepemimpinan dari seorang kepala madrasah yang kiranya memperhatikan kepentingan pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru bukan hanya kompetensi pedagogik, soisal dan profesional melainkan juga kompetensi kepribadian yang juga menjadi unsur yang sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik pula.

Tentunya hal tersebut tidak lari dari upaya kepala madrasah untuk terus melakukan yang terbaik demi mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh para guru. Salah seorang Guru yang menjadi narasumber penulis mengungkapkan bahwa;

“Dalam segala hal ibu kepala tidak pernah lupa untuk terus memberikan himbauan kepada seluruh guru-guru, staff karena disini yang pertama-tama menjadi contoh itu sudah pasti para guru karena perannya disini mendidik. Arah-an yang positif selalu diberikan sehingga setiap guru tidak lupa dan selalu menerapkannya dimana saja”.⁵⁷

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa disini kepala madrasah menjalankan tugas pokoknya sebagai pengawas. Hal tersebut tentunya sangat dibutuhkan didalam setiap pengelolaan yang dilakukan disuatu lembaga pendidikan guna mengetahui perkembangan setiap kegiatan yang berjalan sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pencapaian tujuan tentunya.

⁵⁷Rosmaida, wawancara secara langsung oleh Salah seorang guru, pukul 13.00 dan dilaksanakan diruang guru, pada tanggal 15 April 2019.

c) Kompetensi Sosial Guru-guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, berinteraksi dan berhubungan secara menyeluruh kepada setiap orang. Seseorang yang mampu bekerja sama, bergaul, dan tentunya tidak melupakan sikap santun merupakan kemampuan yang wajib dimiliki setiap orang. Apalagi diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Hal tersebut yang mungkin membuat setiap manusia harus memiliki jiwa sosial.

Salah satunya adalah seorang guru sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik terhadap lawan bicaranya. Yaitu peserta didik sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh guru. Jika seorang guru tidak memiliki komunikasi yang baik tentunya proses belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Untuk itu seorang guru kiranya tidak melupakan bahwa selain kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian kompetensi sosial juga merupakan kompetensi yang penting. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut;

“Segala proses kegiatan yang dilakukan seorang guru sebagai tenaga pendidik itu kan sudah pasti berhubungan dengan dua orang atau lebih. Bukan hanya bicara empat mata. Hal tersebut kenapa kemampuan seorang guru dalam bersosial itu perlu. Jika untuk bicara didepan kelas saja seorang guru masih memiliki rasa tidak percaya diri, bagaimana untuk menyampaikan materi pelajar kepada peserta didik.”

Kompetensi sosial ini juga menyangkut tentang bagaimana guru sebagai tenaga pendidik berinteraksi dengan wali murid, dengan masyarakat, Selain dengan siswa disekolah. Seorang guru tetap harus menjaga hubungan baik diluar lingkungan pendidikan seperti masyarakat tentunya, karena bagian dari masyarakat untuk bergaul dan berinteraksi seperti khalayak biasa pula.

Salah satu bentuk penerapan budaya yang mampu mengembangkan kompetensi sosial guru adalah; *Pertama*, dilakukannya arisan bulanan bagi para guru seperti yang telah disampaikan pada bagian A diatas. Tujuan diterapkan kegiatan arisan tentunya untuk menjalin hubungan silaturahmi antara sesama guru, staff dan keluarga dari masing-masing. *Kedua*, Selain dari pada itu kegiatan pemberian arahan yang dilakukan setiap harinya dengan jadwal guru yang berbeda-beda juga merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi sosial guru yaitu komunikasi. *Ketiga*, pertemuan-pertemuan antara guru dengan orang tua wali yang dilakukan bertujuan untuk berdiskusi perihal peserta didik maupun hal-hal yang menyangkut tentang madrasah. Biasanya itu diskusi secara bersama antara guru, kepala madrasah dan orang tua murid. Ini selalu dilakukan untuk mencari jalan tengah apabila kepala madrasah dan guru tidak menemukan titik terang tentang suatu permasalahan.

Tabel 4. 8

Jadwal Arahan yang diberikan Setiap Minggu

No.	PEMBINA	TANGGAL	PETUGAS
1.	Rini Daraini, M.Pd	7 Januari 2019	IX-1
2.	Agus Salim, S.Ag	14 Januari 2019	IX-2
3.	Amir Salim, S.S	21 Januari 2019	IX-3
4.	Leli Aprianum, S.Pd	28 Januari 2019	IX-4
5.	Siti Fatimah, S.Pd	4 Februari 2019	VIII-1
6.	Erli Murnita, Spd	11 Februari 2019	VIII-2
7.	Suyanto, S.Pd	18 Februari 2019	VIII-3

8.	Agus Pujiarto, S.Pd	4 Maret 2019	VIII-4
9.	Erli Murnita, Spd	11 Maret 2019	VIII-5
10.	Hafni Suherni, S.Pd	18 Maret 2019	VII-1
11.	Salamah, S.Pdi	25 Maret 2019	VII-2
12.	Nazariana, S.Pd.I	1 April 2019	VII-3
13.	Nauliyah, S.Ag	8 April 2019	VII-4
14.	Suri Indah Mustika, S.Pd	15April 2019	VII-5
15.	Masyitah, S.Pd.	22 April 2019	IX-1
16.	Putri Handayani, S.Pd	22 April 2019	IX-2
17.	Sari Aminah Husna, S.Pd	29 April 2019	IX-3
18.	Sami Suhartini, S.Ag	6 Mei 2019	IX-4
19.	Rosmaida Harahap, S.Pd.I	13 Mei 2019	IX-1
20.	Agus Salim, S.Ag	20 Mei 2019	Gabungan

Jadwal pemberian arahan yang dilakukan setiap minggu ini banyak sekali manfaatnya salah satunya membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi guru. hal tersebut diakui oleh guru sendiri yang secara langsung merasakan perubahan pada diri mereka, seperti;

“Diterapkannya pemberian arahan itu sangat membantu. Karena, sebelum melakukan arahan pasti kita menyiapkan materi apa yang akan disampaikan, Memilih bahasa yang mudah dipahami dan gampang diterima seluruh audiens. Dan dari situlah setiap guru belajar terutama saya bagaimana berkomunikasi didepan khalayak ramai.”

Bukan tidak mungkin masih ada guru yang kurang begitu baik memiliki kemampuan sosial hal tersebut guru ini masih sangat bersikap tertutup kepada

orang dan itu akan berdampak kepada proses belajar mengajar didalam ruangan kelas, guru seperti itu akan bersikap cuek dan tidak memperdulikan tingkah laku siswa disekelilingnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis secara langsung ini tidak ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis. Semua guru bersikap sangat *care* dan tanggap terhadap siswa hal tersebut dilihat dari setiap minggunya selalu ada pertemuan orang tua dengan guru guna melaporkan bagaimana perkembangan anak didiknya kepada orang tua baik itu perkembangan baik atau kemerosotan sekalipun. Orang tua siswa juga tidak sungkan hadir untuk mendengar pengakuan guru secara langsung dari para guru. disini sangat terlihat bahwa kepedulian para guru terhadap siswanya sangat tinggi dan ini tentunya akan menjalin hubungan yang baik antara guru dengan wali murid. Orang tua tentunya akan merasa tidak sia-sia mempercayakan anaknya untuk menempuh pendidikan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

Peran kepala madrasah dalam membudayakan komunikasi terbuka dilingkungan madrasah juga memberikan pengaruh bagi warga madrasah. Dengan demikian orang tua akan dengan mudah untuk melakukan interaksi erhadap guru yang mengajari anaknya dimadrasah. Karena kemudahan untuk bertemu dan saling bertukar pikiran kepada guru, orang tua siswa dan juga kepala madrasah.

d) Kendala dalam Menerapkan Budaya Madrasah (Dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru) di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Menerapkan budaya madrasah didalam suatu lembaga pendidikan selain untuk membuat adanya perubahan kepada siswa, juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada guru sebagai tenaga pendidik. Dan

hal itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang menjadi penghambat bagi penerapan dan perkembangan budaya sekolah yang diterapkan. Dan untuk mencapai suatu tujuan dari penerapan budaya tersebut juga seringkali dijumpai banyaknya kendala yang menghambat. Seperti yang di sampaikan oleh kepala madrasah mengenai beberapa faktor yang menjadi kendala menerapkan budaya madrasah guna mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru adalah sebagai berikut;

“Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya madrasah adalah sebagai berikut; pertama, faktor yang paling mendasar yaitu lingkungan sekolah, yang kedua faktor dari guru masing-masing, ketiga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pengembangan kompetensi guru yang kurang dimiliki oleh sekolah untuk membantu mengembangkan kompetensi guru tersebut.”⁵⁸

Faktor penghambat dalam penerapan budaya sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru kiranya tidak menjadi alasan untuk lebih menerapkan budaya sekolah yang lebih mampu mengembangkan kompetensi guru, terutama kompetensi kepribadian dan sosial guru.

Namun yang sangat mendominasi dari kendala yang mampu menghambat budaya madrasah yang membantu mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru itu sangat terlihat dari faktor kesadaran dari masing-masing guru sebagai sosok pendidik yang perannya selain mendidik juga sebagai contoh. Salah satunya adalah keterlambatan hadir ke madrasah. Sangsi yang sempat berjalan itu berhenti begitu saja lah yang menjadi salah satu tidak menimbulkan efek jerah bagi para guru.

Selain kendala yang mampu menghambat budaya madrasah untuk mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru. ada pula faktor yang

⁵⁸ Ibu Rini Daraini, Wawancara kepada kepala Sekolah/ madrasah, yang dilakukan di ruang kepala sekolah pada tanggal 16 April 2019.

mendukung budaya madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru. yaitu, usaha konsistensi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk tetap stabil dalam menjalankan kegiatan yang sudah di susun sedemikian rupa untuk membantu mengembangkan kompetensi guru. hal tersebut diakui oleh salah seorang guru seperti yang dikemukakannya didalam wawancara sebagai berikut:

“Ibuk kepala, sebagai kepala madrasah yang menerapkan aturan ini ibuk kepala bukan sekedar yang hanya menerapkan melainkan ia juga turut serta memberikan contoh. Jadi, kalau murid mencontoh guru, kalau seorang guru itu mencontoh pemimpinnya, yaitu ibu kepala. Selain dari pada itu disetiap kesempatan ibuk kepala sebagai pemimpin tidak pernah lupa menghimbau, mengingatkan, memberikan arahan bahwa menjaga kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan dilingkungan madrasah itu perlu dan harus selalu dipertahankan ujarnya.”⁵⁹

Merencanakan suatu program untuk dijadikan kebiasaan atau budaya didalam suatu lembaga pendidikan bukanlah hal yang mudah. Selain harus mengetahui karakter dari masing-masing bawahannya seorang kepala madrasah yang juga menjabat sebagai manajer lembaga pendidikan juga harus memahami apakah budaya madrasah yang akan diterapkan sesuai dan menghitung kemungkinan terjadinya kegagalan dan keberhasilan penerapannya itu sampai dimana itu sangat perlu.

e) Manajemen Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Pengelolaan budaya madrasah merupakan salah satu hal yang sangat penting didalam mewujudkan iklim dan budaya madrasah yang efektif. Didalam pengelolaan madrasah tentunya salah satunya menciptakan budaya madrasah yang

⁵⁹ Rosmaida, wawancara secara langsung oleh Salah seorang guru, pukul 13.00 dan dilaksanakan diruang guru, pada tanggal 15 April 2019.

mampu mewujudkan madrasah yang memiliki karakter. Salah satunya mewujudkan budaya madrasah yang turut mampu mengembangkan kompetensi guru bukan hanya bagi peserta didiknya saja.

Berikut Pengelolaan Budaya madrasah di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis, yang didalamnya menyangkut bagaimana perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengevaluasian yang dilakukan oleh MTs. Darul Ilmi Batang Kuis, adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Budaya Madrasah

Perencanaan merupakan satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan terlebih lagi dalam manajemen tenaga pendidik dan kependidikan. Manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang baik dan matang, supaya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien

Pelaksanaan Budaya Madrasah yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini dilakukan berdasarkan visi, misi yang telah ditetapkan di MTs. Darul Ilmi. Bagaimana menerapkan budaya madrasah yang mampu membantu dalam pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial guru. seperti yang dikemukakan oleh Kepala madrasah dalam wawancara yang dilakukan seperti yang dirangkum dibawah ini:

- a. Menyiapkan budaya-budaya yang dapat diterapkan dan mampu mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru.
- b. Mempersiapkan tenaga pendidik yang memiliki akhlak mulia, sopan, santun dalam berkomunikasi, pandai bergaul, dan menerapkannya di dalam keseharian.

- c. Mengarahkan setiap guru untuk selalu memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Salah satunya untuk menerapkan 18 karakter budaya yang sudah di pajang di depan kantor guru.

Berdasarkan dari beberapa perencanaan yang dilakukan guna mengelola budaya madrasah yang akan diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini maka diketahui yang paling mendukung dalam penerapan manajemen budaya adalah menyiapkan, menentukan, memiliki jenis budaya seperti apa yang sesuai untuk diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis dan yang pastinya budaya yang mampu mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

Seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah mengenai ini didalam wawancara adalah sebagai berikut;

“Perencanaan yang paling utama dalam pengelolaan budaya madrasah adalah menentukan budaya seperti apa yang cocok. Tidak bisa diputuskan secara sembarang karena ini menyangkut orang banyak, menyangkut generasi yang akan didik oleh setiap guru, tentunya keempat kompetensi guru harus dimiliki beberapa diantaranya termasuk kompetensi kepribadian dan sosial guru.”

Kepala madrasah tentunya senantiasa memikirkan untuk menentukan budaya seperti apa yang layak diterapkan dimadrasah yang dipimpinnya. Hal tersebut juga harus memikirkan untuk apa, dan pada siapa budaya madrasah itu ditujukan barulah bisa menentukan budaya yang akan diterapkan.

2) Pengorganisasian Budaya madrasah

Pengorganisasian merupakan fungsi lain dari manajemen, atau lebih tepatnya menempati peringkat kedua. Didalam kegiatan pengorganisasian ini berisi mengenai proses kegiatan penyusunan, struktur atau bagian-bagian dari organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin diharapkan. pengorganisasian

Ini lebih tepatnya menggolongkan wewenang, tugas-tugas dan tanggung jawab kepada seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Berikut pengorganisasian Budaya madrasah dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

- a. Guru-guru melakukan pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap yang mencerminkan budi pekerti dan akhlak yang baik. Contohnya berkomunikasi, memiliki pergaulan yang baik, bertanggung jawab serta berperilaku sopan dan santun.
- b. Menyusun jadwal bagi seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan untuk melakukan arahan dan bimbingan yang dilaksanakan setiap paginya yang dipajang dimading guru dan kepala sekolah tentunya.
- c. Menentukan masing-masing tanggung jawab untuk setiap bagian sehingga akan lebih memudahkan didalam penerapannya.

Seperti yang disampaikan oleh ibu kepala madrasah mengenai pengorganisasian adalah sebagai berikut;

“Untuk pengorganisasian tidak ada dibuat secara tertulis, namun pelaksanaannya itu sudah ada bagian-bagiannya. Misanya untuk bagian kedisiplinan itu ada bapak amir, dipilih memang di sesuaikan oleh jabatan yaitu PKM bagian kesiswaan, selanjtnya untuk keagamaan itu ibu salamah, dan untuk komunikasi, interaksi atau humas itu ada bapak suyanto.”

Demikian pengorganisasian yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis. aanya pengorganisasian tentunya memiliki tujuan untuk menentukan bagian-bagaian dan siapa yang menanggung jawabinya. Dan dalam hal ini yang sangat menyokong dalam pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial guru adalah menentukan bagian-bagian dari wewenang yang telah di percayakan oleh kepala

madrasah dengan demikian penerapan budaya madrasah akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

3) Pelaksanaan Budaya sekolah/ madrasah

Pelaksanaan Budaya sekolah di Madrasah Tsanawiyah darul Ilmi Batang Kuis ini ada yang dilaksanakan setiap hari ada pula yang dalam kurun waktu tertentu seperti mingguan atau bahkan persemester/ tahunan. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah seperti dibawah sebagai berikut:

“Untuk budaya yang diterapkan itu tidak semuanya dilakukan dalam waktu yang sama, ada yang memang terjadwal dan sudah ditentukan waktunya. Karena kan dilihat dari pelaksanaannya seperti pertemuan antara guru dengan orang tua saja misalnya kan tidak dapat dilaksanakan setiap saat, harus ada surat resmi yang menyertai dan ketentuan waktunya”.⁶⁰

Pelaksanaanya juga dilakukan dengan melakukan beberapa langkah seperti berikut:

a. Penentuan Tugas

Maksudnya disini menentukan bagian-bagian yang akan ditanggung jawapi oleh masing-masing guru. tapi disini selain dari yang ditetapkan tugas dan tanggung jawabnya secara keseluruhan warga madrasah sebagai tenaga pendidik berperan serta dalam pelaksanaan budaya madrasah tanpa terkecuali.

b. Arahan / Himbauan

Dilihat dari hasil observasi langsung pada saat pelaksanaan arahan dan bimbingan turut serta selalu diberikan oleh kepala madrasah, yang mana pada saat pelaksanaan rapat maupun pada saat proses baris berbaris dilapangan. Hal tersebut juga diakui oleh kepala madrasah karena

⁶⁰ Ibu Rini Daraini, Wawancara kepada kepala Sekolah/ madrasah, yang dilakukan diruang kepala sekolah pada tanggal 16 April 2019.

tujuannya agar seluruh peserta didik, guru dan lain sebagainya senantiasa mengingat dan mengamalkan, meskipun secara tertulis juga sudah dilakukan.

c. Mencontohkan

Dalam pelaksanaannya tentu arahan diberikan bukan tanpa adanya contoh sebagai bentuk praktek dari apa yang telah disampaikan. Budaya sekolah/madrasah diterapkan oleh seluruh sumberdaya yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis salah satunya adalah kepala madrasah yang juga mencontohkan di dalam keseharian dilingkungan sekolah, mana budaya-budaya yang baik dan harus dijaga dan diterapkan dikeseharian.

d. Pelaksanaan

Setelah dilakukan arahan dan pemberian contoh oleh kepala madrasah barulah pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh seluruh sumberdaya manusia yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis. dalam pelaksanaan tersebut kepala madrasah tetap melaksanakan perannya sebagai pengawas atau melakukan pengawasan terhadap penerapan budaya madrasah dilingkungan madrasah.

Melihat dari pelaksanaan suatu budaya didalam lembaga pendidikan itu diketahui yang sangat berpengaruh adalah contoh, praktek, implementasi hal tersebut yang amat sangat langsung berdampak kepada seluruh warga madrasah. Bukannya arahan tidak berpengaruh namun, dengan pelaksanaan secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah tentunya ini akan menjadi tuntunan bagi seluruh warga untuk berperilaku sama maka dari itu contoh-contoh yang diberikan kiranya harus yang mencermintakan hal-hal yang positif.

4) Pengawasan Budaya sekolah/ madrasah

Peran kepala sekolah dalam penerapan Budaya sekolah/ madrasah yaitu turun langsung ke lapangan untuk mengawasi, mengevaluasi, dan mengontrol semua dan dipastikan dapat berjalan sesuai dengan harapan sekolah.

Pengawasan sendiri dilakukan oleh kepala madrasah mengingat tugas pokok kepala madrasah MTs. Darul Ilmi Batang Kuis adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai
 - a. Program jangka menengah dan tahunan dalam pengelolaan dan pembelajaran yaitu yang akan dicapai oleh satuan pendidikan dalam kurun waktu tertentu seperti program kerja tahunan yaitu setahun sekali dan jangka menengah itu dalam jangka waktu empat tahun, ini berkaitan dengan mutu lulusan dan gambaran madrasah dimasa yang akan datang.
 - b. Program peningkatan mutu dalam 8 standar nasional pendidikan

Yaitu standar isi, SKL, proses, sarana dan prasarana pendidik tenaga kependidikan, pengelolaan, penilaian dan pembiayaan.

Pengawasan untuk Budaya madrasah ini masuk kepada pengawasan kepada program jangka panjang. Dalam penerapan Budaya sekolah/ madrasah di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini semua terlibat, karena suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari pengawasan dan bimbingan serta arahan dari masyarakat terutama Kepala madrasah. Terlepas dari keduanya yang memiliki peran yang sangat penting salah satu yang menunjang dalam penerapan budaya madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru itu ada pada program kerja menengah dan tahunan ini jelas diatur didalam program kerja dimana

budaya madrasah ini akan menciptakan budaya dan lingkungan sekolah yang masuk kedalam pengelolaan pendidikan didalam program kerja.

5) Evaluasi Budaya Madrasah

Evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana budaya madrasah yang diterapkan mampu membantu mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru Di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui apakah budaya sekolah/ madrasah yang diterapkan sesuai dan masih bisa dilanjutkan untuk masa yang akan datang.

Evaluasi sangat dibutuhkan didalam berbagai bidalang kehidupan manuis untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas, baik dalam lingkup individu, kelompok, maupun lingkungan kerja. Salah satunya didalam lembaga pendidikan evaluasi sangat dibutuhkan seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah;

“Pentingnya evaluasi ini dilakukan pada setiap program yang dijalankan itu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan itu sudah mencapai kemajuan, dan menanggapi hal tersebut apa yang seharusnya dilakukan untuk waktu kedepan. Ini sudah dirangkum didalam proses evaluasi.”⁶¹

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini melakukan evaluasi yang di lakukan setiap tahunnya pada kegiatan rapat tahunan yang diadakan bersama seluruh guru dn staff, disini akan diuraikan apa-apa saja kegitan yang sudah mengalami kemajuan didalam pelaksanaannya, program yang hampir mencapai tujuan atau bahkan sudah, sampai dengan rencana selanjutnya dari hasil penilaian tersebut. Ini dilakukan secara bersama-sama dan di masukkan kedalam forum bersama agar kiranya akan mendapatkan solusi yang lebih baik lagi.

^{61 61} Ibu Rini Daraini, Wawancara kepada kepala Sekolah/ madrasah, yang dilakukan diruang kepala sekolah pada tanggal 16 April 2019.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini ditemukan beberapa budaya sekolah/ madrasah yang diterapkan yang tentunya berkaitan dengan pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial guru. berikut beberapa temuan yang dapat dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Budaya yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Lembaga pendidikan juga memiliki budaya atau kebiasaan yang diterapkan dilingkungan madrasah sebagai salah satu bentuk usaha dalam terwujudnya visi dan misi yang menjadi sebuah cita-cita di dalam lembaga pendidikan.

Pentingnya madrasah memiliki budaya atau kultur. Madrasah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan madrasah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Oleh karenanya suatu organisasi termasuk madrasah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah.⁶²

Berikut beberapa Budaya yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis seperti; 1) Menerapkan Budaya Disiplin di lingkungan Madrasah, menjaga kedisiplinan, mentaati ketertiban seragam dan atribut, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. 2) Komunikasi, pemberian arahan yang dilakukan setiap minggu kepada Guru ke seluruh siswa, menjaga komunikasi sesama guru, guru sesama siswa maupun kepala madrasah dan juga staff pegawai, menjaga hubungan baik

⁶² Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.h.87

terhadap orang tua siswa dll. 3) sosial, membimbing seluruh warga madrasah untuk menjaga nilai-nilai islam seperti menjaga shalat, berinfaq, serta perduli terhadap sesama. Salah satu yang dapat disebut kebudayaan disini adalah kegiatan arisan bulanan yang dilakukan guna menjaga hubungan baik sesama guru dengan staff dan juga kepala madrasah di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

Penerapan Budaya Madrasah yang dilakukan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis diterapkan bukan tanpa tujuan. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang mana diketahui visi madrasah tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis ini adalah menciptakan peserta didik yang cerdas, beriman, berakhlak mulia, beramal, sehat fisik dan mental. Dengan diterapkannya budaya madrasah yang dipaparkan tersebut maka ketercapaian visi dilembaga pendidikan tersebut akan lebih mudah dicapai.

2) Kompetensi Kepribadian guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi setiap guru. mengingat guru adalah tenaga pendidik yang perannya di sekolah adalah mendidik siswa untuk memiliki karakter, dan tentunya itu dimulai dari bagaimana seorang guru itu memberikan contoh kepada siswanya melalui tingkah laku, sikap dan perbuatan seperti apa yang kerap ditunjukkan oleh guru setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program praktikum lapangan dan juga penelitian yang dilaksanakan berulang kali di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini peneliti mengakui dari perlakuan setiap guru-guru yang ada di madrasah hampir keseluruhannya memiliki kompetensi ini, seluruh guru dan staff memperlakukan setiap orang dengan rendah hati, keramah tamahan, selalu

menjaga ucapan, perbuatan dan perilaku. Seperti perlakuan guru yang menyambut tamu di madrasah, tetap menghargai dan tidak sedikitpun berlaku yang tidak baik. itu menular kepada seluruh peserta didik yang juga turut ramah dan terbuka terhadap orang-orang baru dan selalu menjaga sikap tentunya.

kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, adalah sebagai berikut:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup: a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender; dan b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup: a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mencakup: a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; dan b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup: a) menunjukkan etos

kerja tanggung jawab tinggi; b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan c) bekerja mandiri secara profesional.

5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru,, mencakup: a) memahami kode etik profesi guru; b) menerapkan kode etik profesi guru; dan c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.⁶³

Disini juga dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki para guru yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini sangat baik. Hal tersebut tentunya sudah harus dimiliki oleh seorang guru sejak awal. Dengan tidak menutup kemungkinan untuk selalu dilakukan pengembangan untuk itu, dan ditambah lagi atas dasar kepemimpinan dari seorang kepala madrasah yang kiranya memperhatikan kepentingan pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru bukan hanya kompetensi pedagogik, soisal dan profesional melainkan juga kompetensi kepribadian yang juga menjadi unsur yang sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik pula.

3) Kompetensi Sosial guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Kompetensi sosial ini menyangkut tentang bagaimana guru sebagai tenaga pendidik berinteraksi dengan wali murid, dengan masyarakat, Selain dengan siswa disekolah. Seorang guru tetap harus menjaga hubungan baik diluar lingkungan pendidikan seperti masyarakat tentunya, karena bagian dari masyarakat untuk bergaul dan berinteraksi seperti khalayak biasa pula.

Berikut kriteria kompetensi sosial yang diuraikan seperti dibawah ini:

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi kepribadian.

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluar, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana ditemukan Penerapan budaya yang mampu mengembangkan kompetensi sosial guru adalah; *Pertama*, dilakukannya arisan bulanan bagi para guru seperti yang telah disampaikan pada bagian A diatas. Tujuan diterapkan kegiatan arisan tentunya untuk menjalin hubungan silaturahmi antara sesama guru, staff dan keluarga dari masing-masing. *Kedua*, Selain dari pada itu kegiatan pemberian arahan yang dilakukan setiap harinya dengan jadwal guru yang berbeda-beda juga merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi sosial guru yaitu komunikasi. *Ketiga*, pertemuan-pertemuan antara guru dengan orang tua wali yang dilakukan bertujuan untuk berdiskusi perihal peserta didik maupun hal-hal yang menyangkut tentang madrasah. Biasanya itu diskusi secara bersama antara guru, kepala madrasah dan orang tua murid. Ini selalu dilakukan untuk mencari jalan tengah apabila kepala madrasah dan guru tidak menemukan titik terang tentang suatu permasalahan.

⁶⁴ *Ibid*, hlm.56.

4) Kendala dalam Penerapan Budaya Madrasah di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Faktor penghambat dalam penerapan budaya sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru kiranya tidak menjadi alasan untuk lebih menerapkan budaya sekolah yang lebih mampu mengembangkan kompetensi guru, terutama kompetensi kepribadian dan sosial guru.

Namun, Tidak menutup kemungkinan adanya kendala dalam penerapan budaya madrasah di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis seperti; kurangnya kesadaran diri dari masing-masing guru untuk membuat perubahan didalam kompetensi yang dimiliki dari masing-masing guru, lain dari pada itu sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam penerapan karena, sarana dan prasarana yang dimiliki belum cukup mendukung dalam penerapan budaya seperti ketidak tersediaan mushala didalam lingkungan madrasah menjadi salah satunya setiap guru atau siswa harus keluar dari lingkungan madrasah untuk melaksanakan shalat contohnya.

5) Manajemen Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial gurdu di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Berdasarkan Permendiknas No 19 Tahun 2007 tentang pengelolaan pendidikan, bahwa Prosedur pelaksanaan penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Berisi prosedur tertulis mengenai informasi kegiatan penting minimum yang akan dilaksanakan.
- 2) Memuat judul, tujuan, lingkup, tanggung jawab dan wewenang, serta penjelasannya;

3) Diputuskan oleh kepala sekolah/ madrasah dalam rapat dewan pendidik.⁶⁵

Pengelolaan budaya sekolah/ madrasah MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

Bagaimana kepala sekolah/ madrasah dalam melaksanakan pengelolaan budaya sekolah/ madrasah yang ada di MTs. Darul Ilmi ini adalah sebagai berikut; 1) Perencanaan, yang dilakukan seperti menyusun budaya apa yang sesuai diterapkan guna yang mampu mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi kepribadian dan sosial guru 2) Pelaksanaan, setelah disusun rencana tentunya pengimplementasian dari rencana yang telah disusun, 3) Pengawasan, setelah dilakukan bainya dilakukan pengawasan didalam penerapan budaya madrasah di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis, 4) Evaluasi adalah tahap akhir dari penerapan budaya artinya semua dilakukan bertujuan guna membantu dalam penerapan budaya sekolah yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

⁶⁵ Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil memaparkan seperti diatas. Mengenai “Manajemen Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini;

1. Budaya Madrasah yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini disuaikan berdasarkan visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah. Yaitu menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia, jujur hal tersebut masuk kedalam kesehariannya. Serta menerapkan 18 nilai karakter budaya nasional yang dijunjung tinggi oleh seluruh warga sekolah terutama bagi guru karena mampu mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru.
2. Sebagai Lembaga pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, tenaga pendidik MTs. Darul Ilmi ini mampu menjadi teladan kepada seluruh siswa dan masyarakat didalam kesehariannya. Memiliki pribadi patut dicontoh oleh seluruh siswa dan masyarakat dilingkungannya seperti; memiliki tutur bahasa yang santun, rapi, disiplin dan berbusana syar’i sesuai syariat Islam
3. Untuk kompetensi sosial salah satunya sendiri tenaga pendidik MTs. Darul Ilmi Batang Kuis mampu menjalin komunikasi secara baik, baik itu terhadap siswa, sesama guru, staff dan atasan bahkan terhadap masyarakat.

4. Kendala yang menjadi penghambat dalam penerapan budaya madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru itu terletak dari diri sendiri guru yang terlihat masih kurang memiliki kesadaran dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Artinya belum ada kesadaran untuk melakukan pengembangan terhadap kompetensi yang sudah dimiliki.

5. Pengelolaan budaya madrasah yang dilakukan yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis itu dilakukan berdasarkan fungsi manajemen yaitu, yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi. Budaya yang diterapkan tentunya memiliki tujuan selain untuk mengembangkan kompetensi peserta didik juga mengembangkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik terutama pada kompetensi kepribadian dan sosialnya.

Peran kepala sekolah/ madrasah dalam menerapkan budaya sekolah yang ada sudah cukup baik, kepala sekolah menjalankan tugas sesuai fungsinya yaitu seperti melakukan perencanaan sebelum menerapkan budaya sekolah, melakukan pengawasan terhadap budaya sekolah yang diterapkan serta melakukan evaluasi guna mengetahui apakah budaya sekolah ini dapat dijadikan sebagai jangka panjang untuk menjadi alat pembantu bagi mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial guru kedepannya

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut, maka kiranya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sekolah sebagai bahan untuk lebih memajukan sekolah adalah sebagai berikut;

1. Semoga kedepannya Madrasah lebih meningkatkan Budaya Madrasah yang sudah dimiliki sejak awal, Melakukan evaluasi lebih lagi terhadap budaya yang dimiliki sehingga mampu mengembangkan kompetensi dari seluruh tenaga pendidik (Guru) terutama untuk kompetensi kepribadian dan sosial guru.
2. Diharapkan kepada Kepala Madrasah untuk menerapkan beberapa budaya baru didalam lingkungan madrasah yang dapat membantu mengembangkan kompetensi kepribadian guru seperti; Membuat program dialog antara guru dengan siswa ataupun guru dengan wali siswa yang dilaksanakan setiap bulannya, memberikan pertemuan-pertemuan seminar-seminar pengajaran yang diisi oleh narasumber yang sesuai untuk profesi guru sehingga itu dijadikan pembelajaran bagi setiap guru sebagai tenaga pendidik, dan juga lain sebagainya.
3. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada profesionalisme kepada Madrasah dalam menerapkan Budaya Madrasah di Madrasah dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Magfirah.(2006).*Surah As- Sajdah ayat 5*. Jakarta Timur: Magfirah Pustaka.
- Anwar, Muhammad .(2018). *Menjadi Guru Profesional*.Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Hasibuan, Malayu.(2007). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermayati, Reni.(2015). *Strategi ICOM Dalam Manajemen Budaya Sekolah*.Selasa, 22 September diakses pada 24 Januari 2019.
- Hidayat, Rahmat dkk. (2017). *Ayat-ayat Alquran: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*,.Medan: LPPI.
- Hermayati, Reni. (2015). *Strategi ICOM Dalam Manajemenen Budaya Sekolah*. Selasa 22 September, dan diakses pada tanggal 24 Januari 2019.
- Joko Susilo, Muhammad. (2016). *Strategi Menciptakan Budaya Sekolah yang kondusif melalui paradigma sekolah-sekolah unggul muhammadiyah*, (Jyogyakarta: 27 Agustus) diakses pada tanggal 23 Januari 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia.(2014).*Al-quran Al-Karim Dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing dan Distributor.
- Kurniawan, Didin dkk. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidikan*.Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 631 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta didik baru Madrasah Tsanawiyah.
- Lis, Andari. (2013).*Pengaruh Budaya Sekolah terhadap karakter siswa*.Universitas Islam Negeri Kalijaga, diakses pada tanggal 7 April 2019.
- Maisyaroh. (2016). *Membangun Budaya dan Iklim Sekolah Di Era Global*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbinsyah. (2011).*Psikologi Pendidikan*.Bandung: Rosdakarya.

- Margono. (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CitaPustaka Media. h.149.
- Neprializa. (2015). *Manajemen Budaya Sekolah*, (Manajer Pendidikan. Volume 9. Nomor 3. Juli. hlm 419) Diakses Pada 23 Januari 2019.
- Fattah, Nanang. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2008 tentang Standar tenaga Administarsi Sekolah/Madrasah bahwa tenaga administrasi SMP/MTs/SMPLB
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Menengah.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers. h.55
- Rini. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru SMPN DiBaradatu Way Kanan*, (Bandar Lampung).
- Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: PrenadaMediaGroup.
- Saudagar, Fachruddin (2009). *Pengembangan Profesionalitas. Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Syaukani. (2015). *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Saiful. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. (2015). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenada Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. (2008). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. h.12.
- Wahyudin, Bambang. (2017). *Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. IAIN Ponorogo, Vol.11, Nomor 2 Tahun 2017, Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2019.
- Wijaya, Chandra. (2017). *Perilaku Organisasi*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Wijaya, Chandra Dkk.. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Wibowo. (2013). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

LAMPIRAN

WawancaraI dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis



Wawancara Kepada wakil kepala II



Wawancara kepada salah seorang Guru



Wawancara Kepada salah seorang Guru



Wawancara II Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis



Semboyan Budaya Bangsa yang di jadikan pedoman di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis



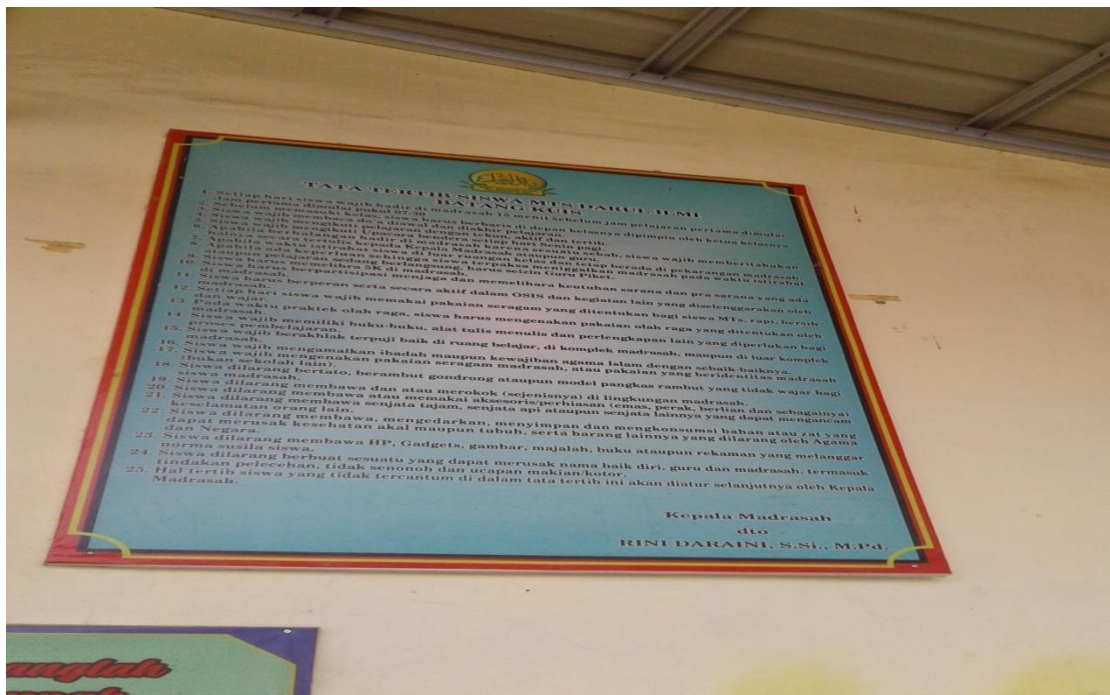
Narasi Madrasah dan Narasi Tokoh yang dipajang di dinding yang dapat dibaca kapan saja oleh seluruh masyarakat sekolah di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis sebagai salah satu budaya yang diterapkan



Slogan yang dipajang disetiap ruang kelas siswa



Cermin yang diletakkan di setiap ruangan seperti kantor guru, tata usaha, kepala sekolah agar seluruh jajaran staff selalu membudayakan kerapian diri sebelum bertugas



Tata tertib siswa yang dibuat besar terpampang di posisi yang dapat dilihat oleh seluruh siswa saat beraktifitas diluar lapangan.



Tata Tertib Guru MTs. Darul Ilmi Batang Kuis



Kerjasama antar dalam pengerjaan menghias taman didepan ruangan kelas



Struktur organisasi MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Visi, Misi dan Tujuan MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

2. Visi MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Visi Cerdas, Beriman, Berakhlak Mulia, Beramal, Sehat Fisik dan Mental

3. Misi MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

- a. Mempersiapkan Putra-putri muslim menjadi insan intelektual dan berjiwa ulama
- b. Melaksanakan pendidikan dalam kerukunan dan ukhuwah islamiyah
- c. Meningkatkan suatu pendidikan agama islam disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidikan yang berkembang
- d. Membina Putra-putri muslim agar terampil dan kreatif bagi kesejahteraan umat

4. Tujuan Sekolah MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan seluas-luasnya
- b. Menghasilkan umat yang berilmu pengetahuan, beriman dan terampil
- c. Membina kehidupan masyarakat berdasarkan ajaran islam
- d.

Tata tertib siswa MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Berikut tata tertib siswa MTs. Darul Ilmi Batang Kuis yang harus di patuhi setiap harinya:

1. Setiap hari siswa wajib hadir di madrasah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan jam pertama itu dimulai pada pukul 07:30.
2. Sebelum memasuki kelas semua murid harus berbaris didepan kelasnya dan dipimpin oleh ketua kelasnya.
3. Siswa diwajibkan membaca do'a diawal dan diakhir pelajaran.
4. Siswa diwajibkan untuk mengikuti pelajaran dengan tekun, aktif dan tetib.
5. Siswa diwajibkan untuk mengikuti upacara mendera setiap senin pagi.

6. Apabila berhalangan hadir di madrasah karena sesuatu sebab, siswa wajib memberi tahukan halnya secara tertulis kepada kepala madrasah ataupun guru.
7. Apabila waktu istirahat siswa diluar ruangan dan tetap berada dipekarangan madrasah.
8. Apabila ada keperluan sehingga siswa terpaksa meninggalkan madrasah pada waktu istirahat dan jam pelajaran maka siswa harus izin kepada guru yang sedang piket.
9. Siswa harus memelihara 5K di madrasah
10. Siswa harus berpartisipasi menjaga dan memelihara keutuhan sarana dan prasarana yang ada dimadrasah.
11. Siswa harus berperan serta dalam OSIS dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh madrasah.
12. Setiap hari siswa harus menggunakan pakaian seragam yang ditentukan bagi siswa MTs, rapi, bersih dan wajar.
13. Pada waktu praktek olahraga, siswa harus mengenakan pakaian olahraga yang ditentukan oleh proses pembelajaran.
14. Siswa wajib memiliki buku-buku, alat tulis menulis dan perlengkapan lain yang diperlukan bagi proses pembelajaran.
15. Siswa wajib berakhlak terpuji baik diruangan belajar, di kompleks madrasah, maupun diluar kompleks madrasah.
16. Siswa wajib mengamalkan ibadah maupun kewajiban agama islam dengan sebaik-baiknya.
17. Siswa wajib mengenakan pakaian seragam madrasah, maupun diluar kompleks madrasah.
18. Siswa dilarang bertato, berambut gondrong ataupun model pangkas rambut yang tidak wajar bagi siswa dimadrasah.
19. Siswa dilarang dan atau merokok (sejenisnya) dilingkungan madrasah.
20. Siswa dilarang membawa atau memakai aksesoris/ perhiasan (emas, perak, berlian dan sebagainya).
21. Siswa dilarang membawa senjata tajam, senjata api ataupun senjata lainnya yang dapat mengancam keselamatan orang lain.

22. Siswa dilarang membawa, mengedarkan, menyimpan, dan mengkonsumsi bahan atau zat yang dapat merusak kesehatan akal maupun tubuh, serta barang lainnya yang dilarang oleh Agama dan Negara.
23. Siswa dilarang membawa HP, Gadgets, gambar, majalah, buku ataupun rekaman yang melanggar norma susila siswa.
24. Siswa dilarang berbuat sesuatu yang dapat merusak nama baik diri, guru dan madrasah termasuk tindakan pelecehan, tidak senohnoh dan ucapan makian/kotor.
25. Hal tertib siswa yang tidak tercantum didalam tata tertib ini akan diatur selanjutnya oleh kepala Madrasah.

Tata Tertib Guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

Berikut pula tata tertib guru yang diterapkan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis yang wajib dipatuhi oleh setiap guru seperti:

16. Wajib datang lima menit sebelum jam pelajaran dimulai, dan keluar tepat pada waktunya.
17. Berbakti membimbing nak didik seutuhnya untuk membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.
18. Mengadakan komunikasi dalam memperoleh informasi kepada anak didik.
19. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar madrasah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
20. Menciptakan dan memelihara hubungan baik sesama guru dan tenaga kependidikan.
21. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga dan profesi.
22. Melaksanakans segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
23. Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

24. Memotifasi peserta didik dalam memanfaatkan waktu untuk belajar diluar jam sekolah.
25. Bertindak objektif dan tidak deskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
26. Membuat RPP dan dokumen guru.
27. Berpakaian rapi dan sopan.
28. Tidak merokok selama berada disatuan pendidikan.
29. Tidak bermain HP selama berada dilingkungan kelas saat pembelajaran berlangsung.
30. Mentaati tata tertib dan peraturan perundang-undangan, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan estetika.

Field Note.... !

Catatan lapangan selama proses penelitian di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis. Penelitian ini dilakukan pengamatan dan observasi sejak saya melakukan PPL II dan PPL III yang kalau (Program Praktikum Lapangan II dan III) yang kurang lebih dilaksanakan 4 bulan lamanya ditambah lagi pada pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan dua minggu lebih. Jadi, totalnya selama 4 bulan 2 minggu. PPL II (April 2018), PPL III (September-November 2019) dan Pelaksanaan penelitian (1 April-16 April). Berikut catatan selama saya melakukan penelitian.

Pada Bulan Maret setelah selesai melaksanakan seminar proposal dan mengurus surat penelitian. Tujuan selanjutnya adalah mengantarkan surat kepada lokasi yang ditujukan yaitu MTs. Darul Ilmi Batang Kuis. setelah surat diantar pelaksanaan penelitian tidak langsung diadakan melainkan saya harus menunggu sampai bulan April untuk melaksanakan penelitian dikarenakan sekolah sedang sibuk dan repot mengurus untuk peserta didik kelas IX yang akan melaksanakan UNBK .

Selanjutnya pada tanggal 1 April 2019 saya kembali ke sekolah untuk mencoba lagi dan akhirnya diterima. Saya menemui ibu kepala Madrasah Darul Ilmi Batang Kuis, saya juga menemui Ibu/Bapak Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Kesiswaan dan sarana dan prasarana. Dan hari itu jatuh kepada hari senin. Yang saya lakukan disana mengkonfirmasi kembali apakah surat penelitian saya diterima di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini.

Hari selanjutnya yaitu, Selasa 2 April 2019 saya datang lagi ke MTs. Darul Ilmi Batang Kuis saya menemui kepala madrasah untuk melakukan wawancara

secara langsung namun, hal tersebut tidak diterima pada hari itu juga melainkan ditunda sampai ibu kepala madrasah yang memang memanggil saya dan sudah merasa siap untuk diwawancarai. Karena, itu saya hanya melakukan observasi lapangan saja pada hari itu.

Pada hari keempat, 4 April 2019 saya datang kembali dan kegiatan yang saya lakukan masih sama berkeliling mencari data yang saya butuhkan. Serta pelaksanaan observasi lapangan dengan melakukan interaksi secara mendalam terhadap siswa-siswi MTs. Darul Ilmu Batang Kuis dan juga Guru-guru yang ada disana. Semua siswa dan guru-guru memberikan respon yang sangat baik mengingat bahwa saya mahasiswi yang juga pernah mengabdikan di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis. Hal tersebut membuat penelitian ini terasa sangat nyaman seperti sedang berada didalam lingkungan kekeluargaan yang dekat.

Pada hari kelima 5 April 2019 saya agenda saya hari Kamis ini saya melakukan wawancara dengan ibu wakil kepala 2 bagian sarana dan prasarana. Penelitian dilakukan diruangan tata usaha dan berlangsung kurang lebih 20 menit.

Pada hari keenam, delapan, sembilan dan sepuluh penelitian dilaksanakan berkeliling kembali mengelilingi madrasah mengambil data melalui dokumentasi, seperti memfoto mading, slogan, profil, visi dan misi serta yang lain-lainnya.

Pada hari Sebelas, 11 April 2019 kegiatan penelitian yang saya lakukan adalah wawancara kepada salah seorang guru di MTs. Darul Ilmi batang kuis. Wawancara dilakukan secara singkat di ruang guru pada saat jam-jam istirahat dan pengambilan dokumentasi bersama guru yang saya wawancarai.

Banyak ya saya temui setiap kali melakukan penelitian yang dapat dijadikan sumber data bagi pelaksanaan penelitian saya. Dan untuk tahap akhir penelitian itu saya lakukan pada tanggal 15-16 April ditanggal itu saya melakukan wawancara dengan kepala madrasah sebanyak dua kali secara berturut-turut dihari yang berbeda namun, dilakukan diruangan yang sama yaitu diruang kepala madrasah. Setelah pelaksanaan penelitaan dengan kepala madrasah saya melakukan penelitian dengan dengan melakukan wawancara dengan salah seorang guru yang ada diruang perpustakaan. Dan pengambilan dokumentasi sebagai tambahan data.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925. Fax. 6615683 Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : MIMI LARASATI
NIM : 37.15.3.05.6
JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TANGGAL SEMINAR : 19 FEBRUARI 2019
JUDUL PROPOSAL SKRIPSI : MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH DALAM
 MENGEMBANGKAN KOMPETENSI
 KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU DI MTs.
 DARUL ILMI BATANG KUIS

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1	Dr. Muhammad Rifa'i	-Perbaikan Penulisan	
2	Nasrul Syakur Chaniago, S.s, M.Pd	-Rumusan Masalah -Penulisan Footnote -Daftar Pustaka	
3	Drs. Hendri Fauza, M.Pd	-Perbaikan Penulisan	
4	Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A	-Kriteristik Budaya Sekolah	

Medan, 11 April 2019
 Panitia Seminar Proposal
 Sekretaris

Muhammad Rifa'i, M.Pd
 NIP: 19700504 201411 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2586/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 02/2019

Medan, 26 Februari 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MIMI LARASATI
 Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 24 Nopember 1996
 NIM : 37153056
 Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan

Ketua Jurusan MPI



Abdillah, S.Ag.M.Pd

NIP. 680805 199703 1 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ILMI BATANG KUIS – DELI SERDANG

Status : Terakreditasi (B) NSM : 121212070013
 Alamat : Jalan Tamora, Desa Tanjung Sari, Kec. Batang Kuis Kode Pos : 20372
 Telp. 061 7389323 E-mail : darulilmi86@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

No. : 008/SKR/MTS-DIL/IV/2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MIMI LARASATI
 T.Tgl / Lahir : Tebing Tinggi, 24 Nopember 1996
 NIM : 37153056
 Sem/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Riset Penelitian dari tanggal 01 s/d 16 April 2019 di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul : **“MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU”**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang Kuis, 18 April 2019

Kepala Madrasah,



RINI DARAINI, S.Si., M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email : fitk@uinsu.ac.id

BUKTI PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : MIMI LARASATI
NIM : 37.15.3.056
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Nama Dosen	Bidang	Perbaikan	Paraf Dosen
1	Drs. Hendri Fauza, M.Pd	• Hasil Penelitian	• Telah diperbaiki dalam penulisan kesimpulan dan saran	
2	Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A	• Metodologi, Teknik Penulisan	• Telah diperbaiki Penulisan yang salah	
3	Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd	• Umum dan Pendidikan	• Tidak Ada	
4	Drs. H. Adlin Damanik, M.Ap	• Agama dan Manfaat Penelitian.	• Telah diperbaiki pada penulisan ayat	

An.Dekan

Ketua Prodi MPI

Dr.Abdillah, M.Pd

NIP. 19680805199703 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Mimi Larasati
 Nim : 37.15.3.056
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat, Tanggal lahir : Tebing Tinggi, 24 November 1996
 Alamat : Jalan Gunung Arjuna Lingkungan III
 Kecamatan Rambutan Kelurahan Mekar
 Sentosa Tebing tinggi.
 No. HP : 085206560326
 Alamat email : Memelarasati244@gmail.com
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : Kwatman
 b. Tukiye : Tukiye
 Anak ke : 2 dari 4 Bersaudara
 Pekerjaan Orang Tua
 a. Ayah : Wiraswasta
 b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Pendidikan

- a. Tahun 2009 Menyelesaikan Pendidikan jenjang SD NEGERI 165729 KOTA TEBING TINGGI
- b. Tahun 2012 Menyelesaikan Pendidikan Jenjang SMP NEGERI 8 KOTA TEBING TINGGI
- c. Tahun 2015 Menyelesaikan Pendidikan Jenjang SMA NEGERI 2 KOTA TEBING TINGGI
- d. Tahun 2019 Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII

II. Organisasi

- a. Anggota KBBI Medan (Komunitas Belajar Beramal Indonesia) Pada Periode 2016-2017

III. Pengalaman

- a. Mengajar di TK PAUD Ramadhani pada pelaksanaan (KKN) Kuliah Kerja nyata di Pujidadi Binjai Selatan Lingkungan I Tahun 2018 (Juli-Agustus)
- b. Mengajar di Madrasah Sore Ramadhani Pada pelaksanaan (KKN) Kuliah Kerja nyata di Pujidadi Binjai Selatan Lingkungan II Tahun 2018 (Juli-Agustus)
- c. Mengajar Mengaji di Mesjid Pujidadi Pada pelaksanaan (KKN) Kuliah Kerja nyata di Pujidadi Binjai Selatan Lingkungan VII Tahun 2018 (Juli-Agustus)

Penulis

Mimi Larasati
NIM. 37.15.3.056